

**PENGARUH KEBIJAKAN INSENTIF PAJAK DAN
DAMPAK PANDEMI COVID-19 TERHADAP
KEBERLANGSUNGAN BISNIS UMKM
(Studi Kasus Pada Sektor Usaha *Food and Beverage* di
Kota Balikpapan)**

SKRIPSI

Sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Akuntansi



Oleh :

AMALNADIYAH

1901036040

S1 AKUNTANSI

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MULAWARMAN
SAMARINDA
2023**

HALAMAN PENGESAHAN

Judul Penelitian : Pengaruh Kebijakan Insentif Pajak dan Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Keberlangsungan Bisnis UMKM (Studi Kasus Pada Sektor Usaha *Food and Beverage* di Kota Balikpapan)

Nama Mahasiswa : Amalnadiyah
NIM : 1901036040
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Program Studi : S1-Akuntansi

Sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi

Menyetujui,

Samarinda, 16 Mei 2023
Dosen Pembimbing



M. Abadan Syakura, S.E., M.S.A., Ak., CA., CSRS., CSRA
NIP. 19891207 201504 1 003

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Mulawarman



Prof. Dr. Hj. Syarifah Hudayah, M.Si
NIP. 19620513 198811 2 001




Lulus Tanggal Ujian : 08 Mei 2023

SKRIPSI INI TELAH DIUJI DAN DINYATAKAN LULUS

Judul Skripsi : Pengaruh Kebijakan Insentif Pajak dan Dampak
Pandemi Covid-19 Terhadap Keberlangsungan Bisnis
UMKM (Studi Kasus Pada Sektor Usaha *Food and
Beverage* di Kota Balikpapan)

Nama : Amalnadiyah
NIM : 1901036040
Hari : Senin
Tanggal Ujian : 08 Mei 2023

TIM PENGUJI

| | |
|---|--|
| 1. M.Abadan Syakura, S.E.,M.S.A.,Ak.,CA.,CSRS.,CSRA NIP. 19891207 201504 1 003 |  |
| 2. Yunus Tete Konde, S.E.,M.Si.,Ak.,CA.,CPA NIP. 19590720 198903 1 002 |  |
| 3. Dr. Set Asmapane, S.E.,M.Si.,Ak.,CA.,CTA.,CPA NIP. 19670811 199702 1 001 |  |

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa di dalam naskah Skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik di suatu Perguruan Tinggi, dan tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila ternyata di dalam naskah Skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur penjiplakan, saya bersedia Skripsi dan Gelar Sarjana atas nama saya dibatalkan, serta diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Samarinda, 14 Februari 2023



**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI
UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai civitas akademik Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Amalnadiyah
NIM : 1901036040
Program Studi : S1-Akuntansi
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, dengan ini menyetujui untuk memberikan izin kepada pihak UPT. Perpustakaan Universitas Mulawarman, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (*Non-Exclusive Royalty-Free Right*) atas skripsi saya yang berjudul “Pengaruh Kebijakan Insentif Pajak dan Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Keberlangsungan Bisnis UMKM (Studi Kasus Pada Sektor Usaha *Food and Beverage* di Kota Balikpapan)” beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Non Eksklusif ini kepada UPT. Perpustakaan Universitas Mulawarman berhak menyimpan, mengalih media atau memformatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat dan mempublikasi skripsi saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Samarinda
Tanggal : 8 Mei 2023
Yang menyatakan,



Amalnadiyah

RIWAYAT HIDUP



Amalnadiyah, Lahir di Balikpapan pada tanggal 10 September 2000, anak bungsu dari 2 bersaudara, buah hati dari pasangan Ayahanda “Drs H. Tarmiji” dan Ibunda “Hj. Tita Roslita”. Penulis pertama kali menempuh pendidikan saat berusia 6 Tahun di TK Kartika V-66 Balikpapan. Kemudian melanjutkan pendidikan di Sekolah Dasar (SD) Negeri 028 Balikpapan pada tahun 2007 dan selesai pada tahun 2013. Dan di tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan ke Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 05 Balikpapan dan selesai pada tahun 2016. Kemudian penulis melanjutkan pendidikan ke Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 3 Balikpapan. Penulis mengambil jurusan Akuntansi dan selesai pada tahun 2019. Pada tahun 2019 pula, penulis melanjutkan pendidikan ke Perguruan Tinggi Universitas Mulawarman di Fakultas Ekonomi dan Bisnis dengan mengambil program studi S1 Akuntansi. Tahun 2022 penulis telah mengikuti kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Kelurahan Margo Mulyo, Kecamatan Balikpapan Barat. Semasa berkuliah penulis pernah bergabung dengan salah satu Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) Seni dan Kreativitas atau yang biasa dikenal dengan nama UKM Sekre.

Samarinda, 08 Mei 2023

Amalnadiyah

KATA PENGANTAR

Puji Syukur Kehadirat Allah SWT, Tuhan Yang Maha Esa, yang telah memberikan segala karunia dan limpahan rahmatnya, serta junjungan kita Nabi Muhammad SAW sebagai panutan kita, yang akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Pengaruh Kebijakan Insentif Pajak Dan Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Keberlangsungan Bisnis UMKM (Studi Kasus Pada Sektor Usaha *Food and Beverage* di Kota Balikpapan)”** pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman dalam waktu yang direncanakan.

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Dr. Ir. H. Abdunnur., M.Si selaku Rektor Universitas Mulawarman beserta jajarannya yang telah memberikan kesempatan pada penulis untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.
2. Prof. Dr. Hj. Syarifah Hudayah, M.Si. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Binis Universitas Mulawarman.
3. Ibu Dwi Risma Deviyanti, S.E., M.Si., Ak., CA., CSRS selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman.
4. Dr. H. Zaki Fakhroni, Ak., CA., CTA., CFrA., CIQaR., CSRA selaku koordinator program studi S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman.
5. Bapak Muhammad Abadan Syakura, S.E.,M.S.A.,Ak.,CA.,CSRS.,CSRA selaku dosen pembimbing seminar & skripsi yang selalu meluangkan waktu,

memberikan masukan, kesabaran dan juga memberikan motivasi sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

6. Dr Irwansyah, MM., CSRS., CIQaR selaku dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan bimbingan dan masukan selama menempuh studi di Fakultas Ekonomi dan Bisnis.
7. Segenap dosen pengajar, Staff Akademik dan Tata Usaha di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman atas segala ilmu dan bimbingan serta pelayanan yang telah diberikan selama menempuh pendidikan di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman.
8. Seluruh kepala dan staff KPP Pratama Balikpapan Barat dan KPP Pratama Balikpapan Timur atas kesediaannya untuk memberikan data dan informasi yang diperlukan dalam penelitian ini.
9. Seluruh responden yang telah bersedia terlibat dalam penelitian ini
10. Orang tua penulis Almarhum Bapak Drs. H. Tarmiji dan Ibu Hj. Tita Roslita, Kakak penulis Mutya, Kakak Ranti serta seluruh keluarga tercinta atas dukungan yang diberikan serta doanya yang tulus dan tiada henti untuk memberikan semangat dalam proses pembuatan skripsi ini.
11. Seluruh teman-teman Jurusan Akuntansi angkatan 2019, yang selalu memberikan dukungan selama menempuh pendidikan di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman.
12. Rekan seperjuangan Rovky, Andi Octavia, Dhila Regita, Audrey Zavira, Sheilla Noor, Sekar Ayuni, dan Zaen Elvi yang selalu memberikan semangat, saran, dan doa.

13. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, yang telah sangat banyak memberikan semangat, motivasi dan perhatian sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

Akhir kata penulis menyadari bahwa tidak ada yang sempurna, penulis masih melakukan kesalahan dalam penyusunan skripsi. Oleh karena itu, penulis meminta maaf yang sedalam-dalamnya atas kesalahan yang dilakukan penulis.

Peneliti berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan dapat dijadikan referensi demi pengembangan ke arah yang lebih baik. Kebenaran datangnya dari Allah dan kesalahan datangnya dari diri penulis. Semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan Rahmat dan Ridho-Nya kepada kita semua.

Samarinda, 08 Mei 2023



Penulis

ABSTRAK

Amalnadiyah, **Pengaruh Kebijakan Insentif Pajak Dan Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Keberlangsungan Bisnis UMKM (Studi Kasus Pada Sektor Usaha *Food and Beverage* di Kota Balikpapan)**, Dosen Pembimbing: Bapak Muhammad Abadan Syakura. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh pemanfaatan insentif pajak dan dampak pandemi covid-19 terhadap keberlangsungan bisnis UMKM pada sektor usaha *food and beverage* yang terdaftar di KPP Pratama Balikpapan Barat dan Timur. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan menggunakan data primer dan sekunder. Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 100 responden Wajib Pajak Orang Pribadi yang terdaftar di KPP Pratama Balikpapan Barat dan Timur. Penelitian ini menggunakan alat analisis data yang dilakukan dengan *Partial Least Square (PLS)* ver 4.0. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pemanfaatan insentif pajak berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberlangsungan bisnis UMKM dan dampak pandemi covid-19 berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberlangsungan bisnis UMKM.

Kata Kunci: insentif pajak; dampak pandemi covid-19; keberlangsungan bisnis; UMKM.

ABSTRACT

Amalnadiyah, The Influence of Tax Incentive Policies and the Impact of the Covid-19 Pandemic on the Sustainability of MSME Businesses (Case Study in the Food and Beverage Business Sector in Balikpapan City), Supervisor: Mr. Muhammad Abadan Syakura. This study aims to determine and analyze the effect of taking advantage of tax incentives and the impact of the Covid-19 pandemic on the sustainability of MSME businesses in the food and beverage business sector which are registered at KPP Pratama West and East Balikpapan. This type of research is quantitative using primary and secondary data. The number of samples used in this study were 100 individual taxpayer respondents registered at KPP Pratama West and East Balikpapan. This study uses data analysis techniques carried out with Partial Least Square (PLS) ver 4.0. The results of this study indicate that the use of tax incentives has a positive and significant effect on the sustainability of MSME businesses and the impact of the Covid-19 pandemic has a positive and significant effect on the sustainability of MSME businesses.

Keywords: *tax incentives; the impact of the covid-19 pandemic; business continuity; MSMEs*

DAFTAR ISI

| | Halaman |
|---|----------------|
| HALAMAN JUDUL | i |
| HALAMAN PENGESAHAN..... | ii |
| LEMBAR PENGUJI SKRIPSI..... | iii |
| PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI..... | iv |
| PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI..... | v |
| RIWAYAT HIDUP | vi |
| KATA PENGANTAR..... | vii |
| ABSTRAK | x |
| ABSTRACT | xi |
| DAFTAR ISI..... | xii |
| DAFTAR TABEL..... | xv |
| DAFTAR GAMBAR..... | xvi |
| DAFTAR SINGKATAN..... | xvii |
| DAFTAR LAMPIRAN | xviii |
| BAB I PENDAHULUAN..... | 1 |
| 1.1 Latar Belakang | 1 |
| 1.2 Rumusan Masalah..... | 8 |
| 1.1 Tujuan Penelitian | 9 |
| 1.4 Manfaat Penelitian | 9 |
| BAB II KAJIAN PUSTAKA..... | 10 |
| 2.1 Landasan Teori..... | 10 |
| 2.1.1 Teori Daya Tarik Industri (<i>Industry Attraction</i>)..... | 10 |
| 2.1.2 Keberlangsungan Bisnis..... | 12 |
| 2.1.3 Dampak Pandemi Covid-19..... | 14 |
| 2.1.4 Kebijakan Insentif Pajak | 15 |
| 2.1.5 Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)..... | 18 |
| 2.2 Penelitian Terdahulu | 19 |
| 2.3 Kerangka Konsep..... | 22 |
| 2.4 Pengembangan Hipotesis | 23 |

| | | |
|---|--|-----------|
| 2.4.1 | Pengaruh Pemanfaatan Insentif Pajak Terhadap Keberlangsungan Bisnis UMKM..... | 23 |
| 2.4.2 | Pengaruh Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Keberlangsungan Bisnis UMKM..... | 25 |
| 2.5 | Model Penelitian | 26 |
| BAB III METODE PENELITIAN | | 28 |
| 3.1 | Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel..... | 28 |
| 3.2 | Populasi dan Sampel | 29 |
| 3.2.1 | Populasi..... | 29 |
| 3.2.2 | Sampel..... | 29 |
| 3.3 | Jenis dan Sumber Data | 31 |
| 3.3.1 | Jenis Data | 31 |
| 3.3.2 | Sumber Data..... | 32 |
| 3.4 | Metode Pengumpulan Data..... | 32 |
| 3.5 | Uji Instrumen Penelitian (<i>Pilot Test</i>) | 32 |
| 3.6 | Alat Analisis..... | 33 |
| 3.6.1 | Metode Analisis Data..... | 33 |
| 3.6.2 | Teknik Analisis Data..... | 34 |
| 3.6.2.1 | <i>Outer Model</i> | 34 |
| 3.6.2.2 | <i>Inner Model</i> | 36 |
| 3.6.3 | Pengujian Hipotesis..... | 37 |
| BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN..... | | 38 |
| 4.1 | Deskripsi Penelitian | 38 |
| 4.2 | Analisis Deskriptif Responden..... | 38 |
| 4.3 | Analisis Deskriptif Variabel..... | 40 |
| 4.3.1 | Analisis Deskriptif Keberlangsungan Bisnis UMKM (Y) | 41 |
| 4.3.2 | Analisis Deskriptif Pemanfaatan Insentif Pajak (X ₁)..... | 42 |
| 4.3.3 | Analisis Deskriptif Dampak Pandemi Covid-19 (X ₂)..... | 44 |
| 4.5 | Analisis Data | 47 |
| 4.6 | Pembahasan..... | 52 |

| | |
|--|-----------|
| 4.6.1 Pengaruh Pemanfaatan Insentif Pajak Terhadap Keberlangsungan Bisnis UMKM..... | 53 |
| 4.6.2 Pengaruh Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Keberlangsungan Bisnis UMKM..... | 55 |
| BAB V PENUTUP | 57 |
| 5.1 Simpulan | 57 |
| 5.2 Saran..... | 58 |
| DAFTAR PUSTAKA | 59 |
| LAMPIRAN..... | 62 |

DAFTAR TABEL

Halaman

| | |
|--|----|
| Tabel 1. 1 Jumlah Wajib Pajak UMKM di Balikpapan yang Memanfaatkan Insentif Pajak..... | 5 |
| Tabel 1. 2 Jumlah Wajib Pajak Yang Memanfaatkan PP 23 di KPP Pratama Balikpapan Barat dan KPP Pratama Balikpapan Timur | 5 |
| Tabel 2. 1 Penelitian Sebelumnya..... | 20 |
| Tabel 3. 1 Pengukuran Variabel..... | 28 |
| Tabel 3. 2 Skala Likert | 31 |
| Tabel 4. 1 Hasil Pengumpulan Data..... | 39 |
| Tabel 4. 2 Data Statistik Responden | 39 |
| Tabel 4. 3 Jumlah Responden Berdasarkan Tempat Wajib Pajak Terdaftar..... | 40 |
| Tabel 4. 4 Deskripsi Variabel Keberlangsungan Bisnis (Y)..... | 41 |
| Tabel 4. 5 Deskripsi Variabel Pemanfaatan Insentif Pajak (X_1)..... | 43 |
| Tabel 4. 6 Deskripsi Variabel Dampak Pandemi Covid-19 (X_2)..... | 44 |
| Tabel 4. 7 Construct Reliability and Validity | 48 |
| Tabel 4. 8 Outer loadings | 48 |
| Tabel 4. 9 Cross Loadings..... | 49 |
| Tabel 4. 10 Nilai R Square..... | 51 |
| Tabel 4. 11 Path coefficient | 52 |
| Tabel 4. 12 Rekapitulasi Hasil Pengujian Hipotesis | 53 |

DAFTAR GAMBAR

| | Halaman |
|------------------------------------|----------------|
| Gambar 2. 1 Kerangka Konsep | 23 |
| Gambar 2. 2 Model Penelitian | 27 |

DAFTAR SINGKATAN

| | |
|------|----------------------------------|
| PSBB | Pembatasan Sosial Berskala Besar |
| UMKM | Usaha Mikro Kecil dan Menengah |
| FnB | <i>Food and Beverage</i> |
| PDB | Produk Domestik Bruto |
| DTP | Ditanggung Pemerintah |
| IPM | Indeks Pembangunan Manusia |
| DJP | Direktorat Jendral Pajak |
| KPP | Kantor Pelayanan Pajak |
| PP | Peraturan Pemerintah |

DAFTAR LAMPIRAN

| | Halaman |
|--|----------------|
| Lampiran 1: Kuesioner Penelitian..... | 63 |
| Lampiran 2: Tabulasi Data Variabel Keberlangsungan Bisnis (Y) | 68 |
| Lampiran 3: Tabulasi Data Variabel Pemanfaatan Insentif Pajak (X_1) | 71 |
| Lampiran 4: Tabulasi Data Variabel Dampak Pandemi Covid-19 (X_2) | 74 |
| Lampiran 5: Hasil Output Smart PLS 4.0 Responden Asli..... | 77 |
| Lampiran 6: Tabulasi Data Variabel Keberlangsungan Bisnis (Y) (Pilot Test) ... | 79 |
| Lampiran 7: Tabulasi Data Variabel Pemanfaatan Insentif Pajak (X_1) (Pilot Test)..... | 81 |
| Lampiran 8: Tabulasi Data Variabel Dampak Pandemi Covid-19 (X_2) (Pilot Test)..... | 82 |
| Lampiran 9: Hasil Output Smart PLS 4.0 (Pilot Test)..... | 83 |

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pandemi virus corona atau yang saat ini dikenal dengan virus covid-19 telah masuk ke Indonesia terkonfirmasi oleh pemerintah sejak Maret 2019 dan berimbas pada banyak sektor tidak hanya pada sektor kesehatan tetapi juga sangat berimbas pada sektor ekonomi Putri & Riski (2021). Banyak masyarakat Indonesia yang terkena wabah tersebut, sehingga mengharuskan pemerintah untuk melakukan suatu tindakan tegas demi mencegah penyebaran yang lebih luas yaitu dengan menerapkan kegiatan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) serta *social distancing* Putri & Riski (2021). Upaya tersebut dilakukan oleh pemerintah guna membatasi penyebaran virus covid-19. Akibat dari pembatasan tersebut kegiatan masyarakat dan produktifitas masyarakat menjadi terhambat sehingga mempengaruhi keberlangsungan bisnis. Tidak hanya perusahaan besar dan pemerintah yang terkena dampaknya tetapi juga sektor perdagangan, akibatnya kegiatan daya beli masyarakat ikut menurun serta aktivitas pendistribusian juga turut menurun efektivitasnya Bandiyono (2021). Pandemi covid-19 adalah bencana yang terjadi di sejumlah belahan dunia dan mengakibatkan perekonomian dunia mengalami penurunan yang cukup signifikan termasuk negara Indonesia. Hal ini menyebabkan jatuhnya penerimaan negara sehingga mengancam perekonomian masyarakat termasuk sektor Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM).

UMKM ini adalah roda penggerak perekonomian guna menjadi penunjang pembangunan ekonomi nasional. UMKM adalah salah satu bentuk usaha yang dilakukan oleh masyarakat yang memiliki kemampuan untuk menghasilkan suatu barang atau jasa yang dapat diperjualbelikan baik secara langsung maupun daring dengan teknologi yang semakin canggih dengan tujuan menghasilkan suatu laba sebanyak-banyaknya. Banyak pelaku usaha UMKM yang tutup atau gulung tikar akibatnya mengalami penurunan omset yang disebabkan oleh pandemi covid-19. Sebelum adanya wabah ini mereka bisa menghasilkan sumber penerimaan negara yang cukup besar dan memiliki peran untuk membantu pertumbuhan ekonomi. Dalam hal ini peran pemerintah sangat dibutuhkan untuk menstabilkan kembali perekonomian di Indonesia.

UMKM yang berkembang semakin pesat terbagi menjadi beberapa bidang. Salah satu bidang yang paling terkena dampak adalah sektor *Food and Beverage* (FnB). Sektor industri ini dalam beberapa tahun terus mengalami pertumbuhan di Indonesia sebelum adanya pandemi covid-19. Sektor makanan dan minuman merupakan salah satu sektor yang menyokong Produk Domestik Bruto (PDB) industri non migas terbesar dan pengurangan jumlah orang yang kehilangan pekerjaan di Indonesia. Menurut Irfania (2022) UMKM menyumbang sebesar 60% kontribusi terhadap PDB atau hampir sebesar 10 triliun rupiah serta penyerapan tenaga kerja sebesar 97% dari jumlah tenaga kerja yang tersedia. Sektor ini merupakan sektor yang umumnya melibatkan konsumen yang ingin mengkonsumsi makanan dan minuman dengan cara membeli langsung ke gerai terdekat maupun dengan cara *online* melalui aplikasi seperti *gofood*, *shopeefood*

dan lain-lain. FnB menyediakan berbagai macam bentuk makanan dan minuman yang saat ini telah banyak berinovasi dari bentuk, rasa maupun komposisi yang semakin bervariasi, sehingga banyak masyarakat yang tertarik untuk membeli, namun karena adanya pandemi covid-19 yang mengharuskan masyarakat tidak keluar rumah, maka sektor ini mengalami penurunan omset yang cukup signifikan.

Di Indonesia UMKM merupakan salah satu sektor wajib pajak Agustina dkk, (2021). Tingkat kepatuhan UMKM sebagai wajib pajak masih tergolong rendah, hal itu semakin diperburuk dengan adanya pandemi covid-19. Karena hal tersebut mendorong pemerintah mengeluarkan Peraturan Menteri Keuangan No. 149/PMK.03/2021 mengenai Kebijakan Insentif Pajak. Peraturan ini merupakan perubahan kedua atas Peraturan Menteri Keuangan No. 9/PMK.03/2021 tentang Insentif Pajak Untuk Wajib Pajak Terdampak Pandemi Covid-19.

Peraturan ini membebaskan pembayaran pajak sehingga wajib pajak tidak diwajibkan untuk melakukannya dan pihak yang melakukan kegiatan transaksi dengan UMKM tidak diperbolehkan untuk memotong atau memungut pajak pada saat melakukan pembayaran sebagai upaya pemerintah membantu wajib pajak menghadapi pandemi Covid-19. Hal ini sesuai dengan Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 55 Tahun 2022 tentang penyesuaian pengaturan di bidang Pajak Penghasilan (PPh), sebagai regulasi turunan dari Undang-Undang Harmonisasi Peraturan Perpajakan (UU HPP) No. 7 Tahun 2021 yang mengatur Wajib Pajak orang pribadi UMKM dengan peredaran bruto sampai dengan Rp 500 juta per tahun tidak perlu membayar PPh Final sebesar 0,5%. UU HPP ini dapat

dimanfaatkan oleh Wajib Pajak orang pribadi UMKM yang menggunakan PPh Final PP No. 23 Tahun 2018 dalam memenuhi kewajiban pajak penghasilannya. Dengan demikian, diharapkan pelaku UMKM dapat dipermudah dalam memanfaatkan insentif ini, sehingga cukup melaporkan realisasi perbulan.

Kota Balikpapan terkenal kaya akan produk makanan dan minuman dibandingkan dengan sektor lainnya terbukti dengan banyaknya produksi oleh-oleh khas Kota Balikpapan seperti amplang, mantau, olahan kepiting dan lain sebagainya. Hal tersebut didukung dengan pertumbuhan ekonomi UMKM di Kota Balikpapan yang cukup signifikan dan menunjukkan perkembangan tiap tahunnya. Badan Pusat Statistik Kota Balikpapan merilis angka Pertumbuhan Ekonomi dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) tahun 2019 yang mengalami kemajuan hingga mencapai 80,11 atau meningkat 0,30 poin, dibandingkan IPM tahun 2018 sebesar 79,81. Selain itu, terhitung data dari Dinas Koperasi UMKM dan Perindustrian Kota Balikpapan menunjukkan pada tahun 2018 hingga 2022 total UMKM yang tersebar di seluruh kecamatan Kota Balikpapan baik dari sektor makanan dan minuman yang saat ini masih aktif sebesar 427 unit.

Pemberlakuan kebijakan insentif pajak DTP di Kota Balikpapan dimulai pada tahun 2020 yaitu pada awal masa pandemi covid-19. Hal ini sesuai dengan data yang diperoleh dari Direktorat Jendral Pajak (DJP) jumlah wajib pajak UMKM yang memanfaatkan insentif pajak DTP di Kantor Pelayanan Pajak (KPP) Pratama Balikpapan Barat dan KPP Pratama Balikpapan Timur pada tahun 2020 adalah sebagai berikut:

Tabel 1. 1 Jumlah Wajib Pajak UMKM di Balikpapan yang Memanfaatkan Insentif Pajak

| Tahun | KPP Pratama Balikpapan Barat | KPP Pratama Balikpapan Timur |
|-------|------------------------------|------------------------------|
| 2020 | 655 | 1798 |

Sumber: Pusat Data dan Informasi KPP Pratama Balikpapan Barat dan KPP Pratama Balikpapan Timur, 2022

Berdasarkan hal tersebut, dapat diketahui bahwa wajib pajak UMKM yang memanfaatkan insentif pajak di Kota Balikpapan berjumlah 2.453 pelaku usaha. Dengan informasi tersebut, dapat disimpulkan bahwa penerapan insentif telah dilakukan sejalan dengan program pemulihan ekonomi nasional yang merupakan salah satu komponen kebijakan keuangan negara dalam rangka percepatan penanggulangan wabah Covid-19.

Tabel 1. 2 Jumlah Wajib Pajak Yang Memanfaatkan PP 23 di KPP Pratama Balikpapan Barat dan KPP Pratama Balikpapan Timur

| Tahun | Jumlah Wajib Pajak UMKM | |
|-------|------------------------------|------------------------------|
| | KPP Pratama Balikpapan Barat | KPP Pratama Balikpapan Timur |
| 2020 | 2.827 | 2.647 |
| 2021 | 2.439 | 2.567 |
| 2022 | 1.995 | 2.479 |

Sumber: Pusat Data dan Informasi KPP Pratama Balikpapan Barat dan KPP Pratama Balikpapan Timur, 2022

Berdasarkan data di atas jumlah wajib pajak UMKM yang memanfaatkan PP 23 atau PPh Final UMKM di KPP Pratama Balikpapan Barat dan KPP Pratama Balikpapan Timur menurun setiap tahunnya. Pada tahun 2020 jumlah wajib pajak UMKM di KPP Pratama Balikpapan Barat sebesar 2.827 pelaku, pada tahun 2021 menurun sebesar 388 pelaku dan pada tahun 2022 semakin menurun

sebesar 444 pelaku, persentase penurunan tersebut sekitar 7% dari total wajib pajak. Sedangkan di KPP Pratama Balikpapan Timur dapat dilihat bahwa penurunan tidak signifikan atau hanya sebesar 3% dari total wajib pajak UMKM. Persentase penurunan jumlah wajib pajak UMKM di Kota Balikpapan tersebut masih dalam batas wajar mengingat pandemi covid-19 yang masih ada sampai saat ini, tidak semua UMKM yang terdampak covid-19 bisa kembali beraktifitas normal seperti pada umumnya.

Berdasarkan penelitian terdahulu mengenai keberlangsungan bisnis seperti yang dilakukan oleh Riyanti dkk., (2022) mengemukakan bahwa dampak pandemi Covid-19 dan bantuan pemerintah secara statistik tidak berpengaruh terhadap keberlangsungan usaha UMKM, sedangkan insentif pajak secara statistik berpengaruh positif terhadap keberlangsungan usaha UMKM. Demikian juga penelitian yang dinyatakan oleh Jawa dkk., (2021) Dampak Covid-19 berpengaruh negatif signifikan terhadap keberlangsungan usaha UMKM di Kota Malang, pemanfaatan insentif pajak berpengaruh positif signifikan terhadap keberlangsungan usaha UMKM di Kota Malang. Serta penelitian yang dilakukan oleh Zulmida dkk., (2021) mengemukakan bahwa terdapat pengaruh positif pemanfaatan insentif pajak terhadap keberlangsungan UMKM yang terdampak covid-19.

Penelitian mengenai keberlangsungan bisnis di tengah pandemi covid-19 ini telah diangkat dengan pembahasan penelitian yang sama oleh beberapa peneliti sebelumnya. Dalam penelitian ini, terdapat beberapa hal yang menjadi pembeda antara penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Perbedaan tersebut antara lain,

pada penelitian yang dilakukan oleh Indaryani dkk., (2020) membahas mengenai keberlangsungan usaha UMKM sektor Kerajinan yaitu UKM Tenun Troso Jepara. Sedangkan dalam penelitian ini mengambil sektor yang berbeda yaitu UMKM sektor *food and beverage*. Perbedaan lainnya adalah mengenai lokasi penelitian, jika pada penelitian Rahayu dkk., (2021) dilakukan di Kota Madiun, sedangkan lokasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu di Kota Balikpapan.

Penelitian ini perlu dilakukan untuk menyempurnakan keterbatasan dari penelitian terdahulu. Menurut Putri & Iqbal (2018) memberikan saran bagi peneliti selanjutnya agar dapat menggabungkan data sekunder dengan data primer sehingga mampu melibatkan wajib pajak UMKM secara langsung dalam penelitian dan menggunakan jangka waktu yang lebih lama. Kusumadewi & Dyarini (2022) memberikan saran bagi peneliti selanjutnya sebaiknya melakukan perluasan wilayah sehingga hasil penelitian dapat digambarkan secara keseluruhan dan lebih luas. Mudiarti & Mulyani (2020) memberi saran agar dapat memperluas populasi penelitian sehingga di dapatkan hasil penelitian yang lebih maksimal. Sehingga kesimpulan yang dapat ditarik dari keterbatasan dan saran dari peneliti sebelumnya, maka pada penelitian ini diharapkan dapat melengkapi segala keterbatasan dan saran tersebut. Di dalam penelitian ini akan menggabungkan data primer dan data sekunder melalui penyebaran kuisisioner langsung kepada pelaku usaha UMKM dari data yang diperoleh melalui dinas terkait serta menggunakan tahun terbaru yaitu tahun 2020 hingga 2022.

Penelitian ini juga akan memperluas cakupan wilayah yang akan diteliti, tidak hanya pada satu Kantor Pelayanan Pajak di Kota Balikpapan namun

seluruhnya yaitu KPP Pratama Balikpapan Barat dan KPP Pratama Balikpapan Timur yang artinya juga akan menambah jumlah sampel yang akan diteliti dan sektor UMKM yang saat ini banyak tersebar di wilayah Kota Balikpapan yaitu sektor *food and beverage*. Serta jumlah populasi UMKM yang lebih luas yang tercatat di Dinas Koperasi UMKM dan Perindustrian Kota Balikpapan.

Pemberian insentif pajak ini diharapkan dapat mendorong masyarakat sebagai pelaku usaha agar lebih terbantu dalam keberlangsungan bisnisnya terutama UMKM dalam sektor *Food and Beverage* (Fnb). Keadaan ini yang melatarbelakangi peneliti untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Kebijakan Insentif Pajak Dan Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Keberlangsungan Bisnis UMKM (Studi Kasus pada Sektor Usaha *Food and Beverage* di Kota Balikpapan)”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang dikemukakan dalam latar belakang tersebut, maka penelitian ini akan mengambil rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah Pemanfaatan Insentif Pajak berpengaruh terhadap Keberlangsungan Bisnis UMKM Sektor *Food and Beverage* di Kota Balikpapan?
2. Apakah Dampak Pandemi Covid-19 berpengaruh terhadap Keberlangsungan Bisnis UMKM Sektor *Food and Beverage* di Kota Balikpapan?

1.1 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis pengaruh Pemanfaatan Insentif Pajak terhadap Keberlangsungan Bisnis UMKM Sektor *Food and Beverage* di Kota Balikpapan.
2. Untuk menganalisis pengaruh Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Keberlangsungan Bisnis UMKM Sektor *Food and Beverage* di Kota Balikpapan.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memberi wawasan baru serta pengetahuan untuk menambah kemampuan penulis dalam hal mengenai peraturan perpajakan dan kebijakan pemerintah.

2. Manfaat Praktis

Hasil dari penelitian ini diharapkan bagi KPP Pratama Balikpapan Barat dan KPP Pratama Balikpapan Timur untuk dapat meningkatkan sosialisasi mengenai kebijakan pemerintah dalam usaha menanggulangi pandemi covid-19. Selain itu, diharapkan pelaku wajib pajak UMKM dapat termotivasi untuk tetap mempertahankan usaha yang dimiliki, agar dapat dimanfaatkan dikemudian hari.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Daya Tarik Industri (*Industry Attraction*)

Tujuan pembangunan ekonomi daerah adalah untuk menyediakan lapangan kerja baru dan memajukan ekonomi lokal dengan mendorong kerjasama antara sektor publik dan swasta. Ini merupakan langkah yang dilakukan oleh pemerintah dan masyarakat untuk mengelola sumber daya. Peran pemerintah dalam mendorong pembangunan daerah adalah dengan menyokong pertumbuhan bisnis melalui tindakan khusus yang dapat berdampak pada pelaku bisnis.

Gagasan model daya tarik industri adalah salah satu teori pembangunan ekonomi yang sering digunakan oleh masyarakat umum. Menurut argumen ini, masyarakat mampu memperkuat posisi pasarnya dengan para industrialis dengan memberikan mereka subsidi dan insentif. Pertumbuhan ekonomi harus dilihat sebagai peningkatan per kapita, karena peningkatan ini merupakan peningkatan kesejahteraan ekonomi masyarakat. Percepatan pembangunan ekonomi suatu negara dapat dilihat melalui tingkat pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB) Ekonomika dkk, (2019).

Teori model daya tarik industri merupakan teori yang mengimplementasikan penelitian ini. Penerapan teori ini adalah dengan dikeluarkannya Peraturan Menteri Keuangan No.149/PMK.03/2021 yang merupakan perubahan kedua atas Peraturan Menteri Keuangan No.9/PMK.03/2021. Dalam teori ini, pemerintah membantu pelaku usaha dengan

memberikan subsidi dan insentif. Pemerintah membuat peraturan ini sebagai upaya agar pelaku UMKM tetap bertahan dan usaha UMKM tetap beroperasi di masa pandemi Covid-19 yang berdampak pada pertumbuhan ekonomi daerah dengan menyebabkan penurunan pendapatan yang cukup besar.

Adanya pemberian subsidi dan insentif ini bertujuan untuk menstabilkan kembali ekonomi yang telah menurun. Selain itu, agar sektor usaha dapat mempunyai ruang untuk tetap berkembang di tengah pandemi covid-19 yang masih ada sampai saat ini. Dengan adanya pembebasan dalam pembayaran pajak diharapkan hal tersebut mampu membantu meringankan beban pelaku usaha. Di sisi lain, pelaku usaha dengan adanya pembebasan ini diharapkan dapat mendorong timbulnya pelaku UMKM baru untuk memiliki kesempatan usaha dengan berkurangnya beban biaya yang dapat digunakan untuk pengembangan atau perluasan usaha Sari (2018).

Teori daya tarik industri ini juga mampu menjelaskan mengenai dampak covid-19 untuk membantu keberlangsungan bisnis pelaku UMKM dalam menangani pandemi. Pemerintah memiliki kewajiban untuk memberikan bantuan kepada UMKM yang terdampak covid-19, sehingga untuk dapat mempertahankan usahanya dalam hal ini pemerintah harus mengambil suatu langkah tegas untuk meminimalisir dampak covid-19 dengan mengeluarkan beberapa peraturan salah satunya yaitu insentif pajak bagi pelaku usaha UMKM untuk dapat bertahan. Dampak pandemi covid-19 sangat mempengaruhi perkembangan usaha terutama dalam sektor ekonomi khususnya pada UMKM yang dapat berakibat munculnya pengangguran, penurunan pendapatan usaha dan lain sebagainya. Untuk itu, teori

pembangunan ekonomi ini mampu menjadi landasan terhadap penerapan kewajiban yang dilakukan oleh pemerintah daerah guna menjaga kestabilan keberlangsungan bisnis para pelaku UMKM agar tercipta kembali iklim usaha yang baik dalam dunia usaha.

Oleh karena itu, teori daya tarik industri searah dengan judul penelitian yaitu pemberian insentif pajak dan dampak pandemi covid-19 bagi pelaku UMKM sektor *food and beverage* berupa bantuan mengenai pembebasan pembayaran pajak yang bertujuan untuk meningkatkan keberlangsungan bisnis di masa pandemi Covid-19 terkhusus di Kota Balikpapan.

2.1.2 Keberlangsungan Bisnis

Keberlangsungan bisnis adalah kata kerja yang menunjukkan suatu keadaan atau situasi yang sedang berlangsung. Keberlangsungan bisnis merupakan proses yang terjadi dan kemudian menghasilkan eksistensi atau ketangguhan. Persyaratan untuk kelangsungan bisnis adalah kemampuan untuk memenuhi kebutuhan seraya mempertahankan, mengembangkan, dan melindungi sumber daya. Pendekatan ini mungkin didasarkan pada pengetahuan sendiri, orang lain, atau keadaan ekonomi seperti yang ada di dunia bisnis. Sehingga keberlangsungan bisnis (*Business sustainability*) adalah suatu proses berjalannya usaha baik yang meliputi pertumbuhan, perkembangan, strategi mempertahankan kelangsungan usaha, dan pengembangan usaha, dimana semua itu mengarah pada keberlangsungan dan eksistensi usaha. Dengan demikian kelangsungan bisnis merupakan bentuk kestabilan yang timbul dari situasi usaha (ketahanan).

Tujuan dari keberlangsungan bisnis adalah untuk mensejahterakan pelaku usaha demi mempertahankan bisnisnya dalam jangka waktu yang panjang dan demi prospek masa depan. Keberlangsungan bisnis juga tidak terlepas dari pengaruh kinerja dari pelaku usaha dalam menjalankan usahanya. Keberlangsungan bisnis memiliki beberapa faktor, sehingga usaha yang dijalankan dapat bertahan antara lain:

1. Faktor keuangan seperti pertumbuhan penjualan, rasio laba terhadap modal, rasio laba terhadap ekuitas, rasio laba terhadap penjualan, penjualan karyawan, dan perputaran persediaan adalah beberapa ciri dari kesuksesan bisnis. Kepuasan pelanggan, keluhan pelanggan, retensi pelanggan, pengembalian produk, kualitas produk, paten, reputasi, item baru yang memasuki pasar, dan kecepatan pengembangan produk adalah ukuran non-finansial dari kesuksesan perusahaan.
2. Dunia bisnis bergantung pada empat hal utama untuk bertahan hidup diantaranya: pelanggan, kualitas, produktivitas, dan profitabilitas. Keberhasilan suatu bisnis ditentukan oleh kemampuannya untuk bersaing di pasar. Faktor kuantitatif dan kualitatif dapat digunakan untuk mengukur kinerja bisnis. Analisis kuantitatif melihatnya dari sudut finansial, sedangkan analisis kualitatif melihatnya dari sudut non finansial, seperti reputasi dan tingkat pengembangan produk.
3. Berkurangnya dana untuk grosir, bertambahnya barang kadaluarsa, menumpuknya hutang kepada pemberi modal, berkurangnya jumlah pesanan barang, kesulitan mengembangkan usaha, kesulitan memperoleh laba atau

keuntungan, dan kesulitan mengembangkan usaha merupakan dampak dari kemampuan bisnis yang mempengaruhi keberlangsungan usaha.

Indikator yang digunakan untuk dalam Keberlangsungan Bisnis yaitu:

- 1) Pemenuhan *Break Even Point* (BEP) selama pandemi Covid-19
- 2) Kepuasan konsumen
- 3) Karyawan sebagai aset utama.

2.1.3 Dampak Pandemi Covid-19

Pandemi Covid-19 telah berdampak signifikan terhadap perekonomian domestik negara dan keberadaan UMKM terhadap perekonomian global. Salah satu negara yang terkena dampak wabah Covid-19 adalah Indonesia. Baik dari segi total produksi dan nilai perdagangan serta jumlah tenaga kerja yang kehilangan pekerjaan akibat wabah tersebut, Indonesia merupakan salah satu negara yang bergantung pada sektor UMKM sebagai tulang punggung perekonomian nasional Nalini (2021).

Pandemi Covid-19 berdampak pada pelaku usaha UMKM dan juga sektor koperasi. Sementara sektor UMKM yang paling terdampak adalah industri makanan dan minuman, mayoritas koperasi yang terdampak Covid-19 bergerak di bidang kebutuhan sehari-hari. Penurunan pendapatan, kekurangan uang, dan keterlambatan distribusi dirasakan oleh manajemen koperasi. Selain makanan dan minuman, sektor UMKM yang paling terdampak wabah Covid-19 adalah pertanian dan sektor industri kreatif. Menurut Kemenkop yang dikutip dari Thaha (2020) mengatakan terdapat kurang lebih 37.000 UMKM yang memberikan laporan bahwa dari adanya pandemi ini tercatat sebesar 56% melaporkan

mengalami penurunan penjualan, 22% melaporkan permasalahan pada aspek pembiayaan, 15% melaporkan terdapat hambatan mengenai distribusi barang, dan 4% melaporkan mengalami kesulitan dalam memperoleh bahan baku.

Dilihat dari berbagai faktor tersebut, maka indikator penelitian adalah sebagai berikut:

- 1) Dampak Covid-19 membuat penurunan pendapatan
- 2) Membuat penurunan jumlah produksi usaha
- 3) Kenaikan harga bahan baku untuk membuat produk
- 4) Keterlambatan dalam pengiriman bahan baku.

2.1.4 Kebijakan Insentif Pajak

Insentif pajak adalah kebijakan pemerintah yang ditawarkan kepada orang atau organisasi untuk memudahkan dan memotivasi wajib pajak untuk mematuhi kewajiban perpajakannya. Terdapat berbagai macam bentuk insentif pajak antara lain (a) Pengecualian dari pengenaan pajak; (b) Pengurangan dasar pengenaan pajak; (c) Pengurangan tarif pajak; (d) Penangguhan pajak.

Berdasarkan keempat macam insentif pajak tersebut dapat dijelaskan bahwa pengecualian dari pengenaan pajak memberikan hak kepada wajib pajak agar tidak dikenakan pajak dalam jangka waktu tertentu yang ditentukan oleh pemerintah. Pengurangan dasar pengenaan pajak menjelaskan pemberian insentif ini berupa macam-macam biaya yang dapat dikurangkan dari penghasilan kena pajak. Pengurangan tarif pajak menjelaskan pemerintah telah mengatur pengurangan tarif pajak dari tarif yang berlaku umum ke tarif khusus. Dan insentif

pajak terakhir yaitu penangguhan pajak menjelaskan bahwa wajib pajak dapat menunda pembayaran pajaknya sampai batas waktu yang telah ditentukan.

Tujuan dari insentif pajak yang merupakan fasilitas yang ditawarkan oleh pemerintah dalam bentuk tarif pajak yang lebih rendah adalah untuk mengurangi jumlah pajak yang harus dibayarkan kepada pemerintah. Insentif pajak dimaksudkan untuk membantu pelaku usaha. Akibat dari kebijakan ini, pengusaha akan mendapatkan lebih banyak keuntungan sebagai pelaku ekonomi. Menurut Holland & Vann (1998) yang dikutip dari Hartanto & Pramuka (2022) terdapat lima jenis insentif pajak yaitu *reduced tax rates, tax holidays, free economic zone, investment allowance and tax credits, dan timing differences*. Yang termasuk dalam kategori *reduced tax rates* yaitu pengurangan tarif pajak diberikan kepada UMKM pada saat pandemi Covid-19 di Indonesia. Kebijakan ini dilakukan oleh pemerintah untuk meminimalisir keadaan yang semakin memburuk akibat pandemi covid-19.

Mengingat banyak berbagai sektor yang terdampak maka pemerintah harus melakukan suatu penyesuaian agar pelaku usaha dapat merasakan kebijakan tersebut sebagai upaya untuk menjangkau sektor-sektor yang masih membutuhkan dorongan. Maka dari itu, perubahan atas Peraturan Menteri Keuangan No. 9/PMK.03/2021 dilakukan karena peraturan tersebut belum mampu menampung kebutuhan berbagai sektor pelaku usaha. Peraturan Menteri Keuangan No. 149/PMK.03/2021 resmi dijalankan pada 26 Oktober 2021.

Adapun ringkasan isi dari peraturan tersebut antara lain adalah pemerintah hanya mengubah kriteria penerima insentif pajak untuk jenis insentif pajak tidak

mengalami perubahan yaitu PPh 21 ditanggung pemerintah, PPh final DTP untuk UMKM, PPh final untuk program percepatan peningkatan tata guna air irigasi, pembebasan PPh 22 impor, pengurangan angsuran PPh pasal 25, dan percepatan restitusi PPN. Untuk PPh 21 ditanggung pemerintah masih tetap menargetkan 1.189 klasifikasi lapangan usaha (KLU), sedangkan terjadi penambahan untuk PPh 22 yaitu sebesar 265 KLU begitu juga dengan pengurangan angsuran PPh 25. Berbeda dengan percepatan restitusi PPN yang hanya mengalami peningkatan sebesar 97 KLU. Jangka waktu insentif ini juga diperpanjang sampai dengan desember 2021 dengan relaksasi pemanfaatan insentif sebagai berikut:

- 1) Pemberitahuan harus dilaporkan paling lambat tanggal 15 November 2021, bagi Wajib Pajak yang telah ditambahkan kode KLU agar memenuhi syarat untuk mendapatkan insentif PPh Pasal 25 sejak masa pajak Oktober 2021.
- 2) Restitusi PPN diajukan paling lambat tanggal 31 Januari 2022 untuk masa pajak Oktober 2021 sampai dengan masa pajak Desember 2021.

Sehubungan dengan kebijakan yang dilakukan oleh pemerintah Penerapan PMK NO. 149/PMK.03/2021 Mengenai Kebijakan Insentif Pajak tersebut, maka indikator yang digunakan di dalam penelitian ini yang dikutip dari penelitian Larasati dkk, (2021) yaitu:

- 1) Tujuan pelaku UMKM dalam memanfaatkan insentif pajak
- 2) Kebijakan insentif pajak dapat meningkatkan kepatuhan kewajiban perpajakan
- 3) Peran serta pemerintah terkait peraturan atau kebijakan perpajakan terbaru

2.1.5 Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)

Usaha mikro kecil dan menengah merupakan suatu bentuk kegiatan usaha atau bisnis yang dilakukan oleh perorangan atau individu, rumah tangga, maupun badan usaha kecil untuk tujuan mencapai suatu keuntungan. Untuk dapat bertahan di tengah pandemi covid-19 pemerintah memprioritaskan sektor UMKM khususnya *food and beverage* mengingat sektor UMKM merupakan salah satu sektor penyumbang perekonomian nasional Andrew & Sari (2021). Berdasarkan peraturan terbaru mengenai PPh Final UMKM yang tertuang dalam Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 55 Tahun 2022 tentang penyesuaian pengaturan di bidang Pajak Penghasilan (PPh), sebagai regulasi turunan dari Undang-Undang Harmonisasi Peraturan Perpajakan (UU HPP) No. 7 Tahun 2021, UKM dengan kriteria tertentu tidak dikenakan PPh Final.

Menurut Sari dkk., (2020) Usaha Mikro Kecil Menengah dapat dibagi menjadi empat klasifikasi diantaranya UMKM sektor informal sebagai contoh yaitu pedagang kaki lima, UMKM mikro yang terbagi atas UMKM yang mempunyai keahlian karya seni, namun tidak memiliki jiwa kewirausahaan yang baik dalam mengembangkan usahanya. Selanjutnya UMKM dinamis yaitu UMKM yang telah memiliki jiwa dalam berwirausaha dan memiliki jiwa bekerjasama (menerima pekerjaan sub kontrak) dan *ekspor*, terakhir yaitu *Fast Moving Enterprise* yaitu UMKM yang mempunyai kewirausahaan yang cakap dan telah siap bertransformasi menjadi usaha besar.

Tarif pajak yang dinyatakan dalam persentase adalah nilai yang menjadi dasar pengenaan pajak dan menentukan pajak yang wajib dibayar oleh wajib pajak

sehubungan dengan objek pajak yang telah ditetapkan oleh Direktorat Jenderal Pajak. Berdasarkan Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 55 Tahun 2022, sebagai regulasi turunan dari Undang-Undang No. 7 Tahun 2021 atau biasa dikenal dengan nama Undang-Undang Harmonisasi Perpajakan (UU HPP), tarif PPh Final untuk pengusaha dengan peredaran bruto tertentu mengalami perubahan, yaitu sebagai berikut:

- 1) Bagi orang pribadi pengusaha yang menghitung PPh dengan tarif final 0,5% (PP 23/2018) dan memiliki peredaran bruto sampai dengan Rp500 juta setahun tidak dikenai PPh.
- 2) Untuk UMKM yang peredaran bruto lebih dari Rp500 juta melalui UU HPP ini akan tetap dikenakan jumlah peredaran bruto sebesar 0,5%.

Sehingga WP orang pribadi pelaku usaha kelas menengah yang menggunakan tarif PPh Final PP 23 tahun 2018 akan membayar pajak penghasilan lebih kecil. Karena nilai penghasilan bruto yang dikenakan pajak berkurang Rp500 juta sebagaimana ketentuan omzet bruto kurang dari Rp500 juta bebas PPh Final UMKM atau PPh Final PP 23 Tahun 2018.

2.2 Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian ini, peneliti menghubungkan beberapa referensi dari penelitian terdahulu untuk menemukan perbandingan dan inspirasi yang baru. Diharapkan melalui penelitian terdahulu ini dapat membantu pelaksanaan dalam penelitian ini. Berikut beberapa penelitian terdahulu yang telah penulis rangkum, sebagai berikut.

Tabel 2. 1 Penelitian Sebelumnya

| No | Nama Peneliti | Judul Penelitian | Alat Analisis | Hasil Penelitian |
|----|-------------------------------|---|-----------------------------------|--|
| 1. | Indaryani dkk., (2020) | Dampak Covid-19 dan Pemanfaatan Insentif Pajak terhadap Keberlangsungan Bisnis pada UMKM Tenun Troso Jepara | Analisis regresi berganda. | Covid-19 memiliki pengaruh ke arah yang negatif terhadap Keberlangsungan Bisnis. Selain itu, penelitian ini juga menghasilkan bahwa dengan pemanfaatan insentif pajak memiliki pengaruh positif terhadap Keberlangsungan Bisnis. |
| 2. | Gurusinga (2021) | Pengaruh Pandemi Covid-19 Terhadap Kelangsungan UMKM Studi Pada Kabupaten Karo | Analisis regresi linier sederhana | Pandemi Covid-19 menghasilkan pengaruh positif signifikan terhadap kelangsungan UMKM pada Kabupaten Karo |
| 3. | Natasya & Hardiningsih (2021) | Kebijakan Pemerintah Sebagai Solusi Meningkatkan Pengembangan UMKM di Masa Pandemi | Regresi linier berganda | Pemberian bantuan sosial, insentif pajak, dan perluasan modal kerja memiliki pengaruh terhadap perkembangan UMKM pada masa pandemi Covid-19. |
| 4. | Putri & Riski (2021) | Pengaruh Covid 19 dan Insentif Pajak Terhadap Pertumbuhan UMKM di Sumatera Barat | Analisis regresi berganda. | Covid-19 berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan usaha dan insentif pajak tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan UMKM di Sumatera Barat. |

Disambung ke halaman berikutnya

Tabel 2.1 Sambungan

| No | Nama Peneliti | Judul Penelitian | Alat Analisis | Hasil Penelitian |
|----|-------------------------|--|---|---|
| 5. | Rahayu dkk., (2021) | Analisis Dampak Insentif Pajak Terhadap Keberlangsungan Usaha Pada UMKM Di Kota Madiun | Analisis interaktif (teknik deskriptif) | Pemberian insentif pajak memiliki manfaat untuk mengembangkan Keberlangsungan Bisnis yang mengalami penurunan pendapatan, sehingga insentif pajak yang diberikan mempengaruhi Keberlangsungan Bisnis |
| 6. | Zulmida dkk., (2021) | Pemanfaatan Insentif Pajak Terhadap Keberlangsungan Bisnis Pada UMKM Yang Terdampak Covid-19 | <i>Random Sampling</i> | Dalam pemanfaatan insentif pajak mempunyai pengaruh positif terhadap keberlangsungan UMKM yang terdampak covid-19 |
| 7. | Jawa dkk., (2021) | Dampak Covid-19 Dan Pemanfaatan Insentif Pajak Terhadap Keberlangsungan Bisnis UMKM di Kota Malang | <i>Simple Random Sampling</i> | Dampak Covid-19 berpengaruh negatif signifikan terhadap Keberlangsungan Bisnis UMKM di Kota Malang, Pemanfaatan insentif pajak berpengaruh positif signifikan terhadap Keberlangsungan Bisnis UMKM di Kota Malang, Dampak Covid-19 dan pemanfaatan insentif pajak berpengaruh signifikan terhadap Keberlangsungan Bisnis UMKM di Kota Malang. |

Disambung ke halaman berikutnya

Tabel 2.1 Sambungan

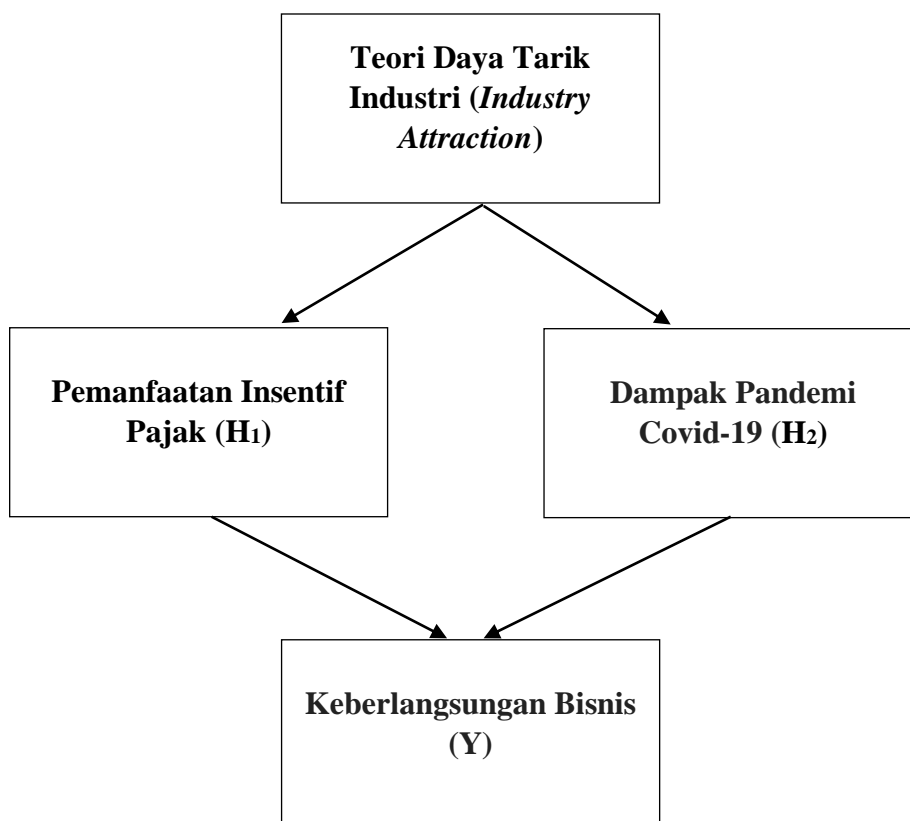
| No | Nama Peneliti | Judul Penelitian | Alat Analisis | Hasil Penelitian |
|-----|----------------------------|--|-------------------------------|--|
| 8. | Larasati & Purwanto (2021) | Dampak Ekonomi Dari Covid-19 Dan Pemanfaatan Insentif Pajak Terhadap Keberlangsungan Bisnis UMKM Kota Cimahi | <i>Simple Random Sampling</i> | Secara parsial dampak ekonomi dari covid-19 berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap Keberlangsungan Bisnis UMKM di kota Cimahi, sedangkan intensif pajak berpengaruh terhadap Keberlangsungan Bisnis UMKM di kota Cimahi dan secara simultan dampak ekonomi dari covid-19 dan pemanfaatan intensif pajak berpengaruh positif dan signifikan terhadap Keberlangsungan Bisnis UMKM di kota Cimahi. |
| 9. | Aramita (2022) | Pengaruh Pandemi Covid-19 Terhadap Kelangsungan Umkm Studi Pada Kabupaten Langkat | Regresi linier sederhana | Pandemi covid-19 mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kelangsungan UMKM di Kabupaten Langkat. |
| 10. | Riyanti dkk., (2022) | Keberlangsungan Bisnis UMKM: Dampak Pandemi Covid-19, Insentif Pajak Dan Stimulus Bantuan Pemerintah | Analisis regresi berganda. | Dampak pandemi Covid-19 dan stimulus bantuan pemerintah secara statistik tidak berpengaruh terhadap Keberlangsungan Bisnis UMKM, sedangkan insentif pajak secara statistik berpengaruh positif terhadap Keberlangsungan Bisnis UMKM. |

Sumber: Penelitian terdahulu, 2023

2.3 Kerangka Konsep

Dalam perspektif teori model daya tarik menjelaskan bahwa melalui pemberian subsidi dan insentif masyarakat dapat memperbaiki posisi pasarnya terhadap industrialis. Sehingga pendekatan teori model daya tarik industri ini

sesuai untuk menjelaskan keberlangsungan bisnis pelaku UMKM dilihat dari kebijakan pemerintah. Serta pendekatan teori ini lebih sesuai digunakan pada masa pandemi Covid-19 karena melalui kebijakan yang dikeluarkan pemerintah mengenai insentif pajak disebabkan adanya situasi pandemi yang masih ada hingga sekarang.



Gambar 2. 1 Kerangka Konsep

Sumber: Diolah oleh peneliti, 2022

2.4 Pengembangan Hipotesis

2.4.1 Pengaruh Pemanfaatan Insentif Pajak Terhadap Keberlangsungan Bisnis UMKM

Sebagai bentuk dukungan pemerintah dalam pemulihan ekonomi nasional pada masa pandemi covid-19 dikeluarkan kebijakan mengenai insentif pajak yang

telah diatur dalam Peraturan Menteri Keuangan yang telah berlaku sejak 21 maret 2020 sampai dengan Desember 2021. Tujuan dari adanya kebijakan ini untuk memberikan ruang bagi pelaku usaha dalam mengembangkan usahanya dengan adanya pembebasan pembayaran pajak serta mengurangi beban pajak yang ditanggung oleh pelaku usaha dalam melakukan kewajiban pajaknya. Berdasarkan PMK No. 149/PMK.03/2021 sektor yang memperoleh keistimewaan dengan adanya insentif ini salah satunya adalah UMKM sektor *food and beverage*.

Pemanfaatan insentif pajak terhadap keberlangsungan bisnis UMKM dilandasi oleh teori *industry attraction*. Teori ini menjelaskan mengenai perkembangan atau pembangunan ekonomi tidak terlepas dari peran pemerintah daerah dalam membuat suatu kebijakan mengenai pemberian subsidi maupun insentif. Pelaku usaha dibebaskan dari kewajiban membayar pajak hingga batas waktu yang ditetapkan pemerintah. Dapat dilihat bahwa dengan adanya pemberian bantuan tersebut dapat membantu para pelaku UMKM untuk tetap menjalankan perusahaan mereka dan memastikan kelangsungan perusahaan yang konsisten. Pemerintah berharap bahwa wajib pajak akan menggunakan insentif pajak ini seefektif mungkin melalui pemenuhan kewajiban perpajakannya.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Zulmida dkk, (2021) menunjukkan hasil bahwa pemanfaatan insentif pajak berpengaruh positif terhadap keberlangsungan UMKM yang terdampak covid-19. Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Jawa dkk, (2021) memberikan hasil bahwa pemanfaatan insentif pajak berpengaruh positif signifikan terhadap keberlangsungan usaha UMKM di Kota Malang.

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan di atas dapat dirumuskan hipotesis yang ada dalam penelitian ini sebagai berikut.

H₁: Pemanfaatan insentif pajak berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberlangsungan bisnis UMKM sektor *food and beverage* di Kota Balikpapan.

2.4.2 Pengaruh Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Keberlangsungan Bisnis UMKM

Pandemi covid-19 tidak hanya mengancam sektor kesehatan tetapi juga mengancam sektor ekonomi khususnya UMKM. Secara garis besar covid-19 sangat mengancam pengelolaan keuangan negara. Pajak yang merupakan penyangga perekonomian Indonesia mengalami imbas dari Covid-19. Selain itu, dengan tidak adanya kepastian pandemi ini berakhir membuat investasi semakin menurun dan berdampak pada keberlangsungan bisnis yang terancam gulung tikar. Pandemi covid-19 menyebabkan penurunan ekonomi yaitu harga komoditas dan perdagangan dari negara Indonesia ke beberapa negara lain juga terhenti.

Teori *industry attraction* menjadi suatu landasan dalam menentukan hipotesis pengaruh dampak pandemi covid-19 terhadap keberlangsungan bisnis UMKM. Dalam teori ini, kebijakan ataupun bantuan yang diberikan oleh pemerintah akan sangat mempengaruhi keberlangsungan bisnis UMKM. Pemerintah memiliki kewajiban dalam hal mengambil suatu keputusan yang tepat agar keberlangsungan bisnis dapat teratasi dengan baik, sehingga meminimalisir timbulnya suatu keadaan yang akan memperburuk perekonomian. Kebijakan tersebut harus mampu membantu UMKM untuk tetap bertahan dalam menghadapi

pandemi covid-19 agar tidak mengalami kebangkrutan dan kenaikan jumlah pengangguran yang signifikan akibat dari penurunan pendapatan para pelaku usaha serta tetap menjaga Keberlangsungan Bisnis.

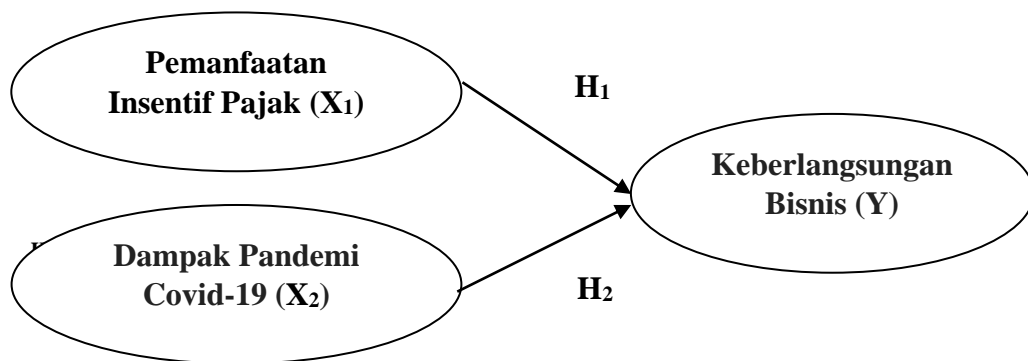
Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Indaryani dkk., (2020) mengemukakan bahwa hasil penelitian menunjukkan bahwa Covid-19 berpengaruh negatif terhadap keberlangsungan usaha. Semakin lama pandemi Covid-19 tidak dikendalikan oleh pemerintah, maka akan berdampak keberlangsungan usaha UMKM Tenun Troso Jepara semakin terancam gulung tikar. Sementara, dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Putri & Riski (2021) menyatakan bahwa covid-19 memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan UMKM di Sumatera Barat.

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan di atas dapat dirumuskan hipotesis yang ada dalam penelitian ini sebagai berikut.

H₂: Dampak pandemi covid-19 berpengaruh negatif dan signifikan terhadap keberlangsungan bisnis UMKM sektor *food and beverage* di Kota Balikpapan.

2.5 Model Penelitian

Berdasarkan pengembangan hipotesis yang telah dijelaskan di atas, maka dapat digambarkan hubungan antara variabel dependen dan variabel independen menggunakan model penelitian sebagai berikut:



Gambar 2. 2 Model Penelitian

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah keberlangsungan bisnis (Y), Keberlangsungan bisnis adalah situasi dimana seseorang atau individu berusaha untuk mempertahankan usahanya dari suatu keadaan yang buruk atau hal-hal yang tidak diinginkan. Sedangkan untuk variabel independen di dalam penelitian ini terdiri dari Pemanfaatan Insentif Pajak (X_1), Pemanfaatan insentif pajak adalah salah satu cara atau kebijakan yang sedang dijalankan oleh pemerintah sebagai upaya untuk mendorong pelaku usaha dalam memenuhi kewajiban pajaknya, dan Dampak Pandemi Covid-19 (X_2), Dampak pandemi covid-19 merupakan suatu kondisi yang berimbas negatif pada banyak sektor salah satunya sektor ekonomi yang saat ini mengalami penurunan.

Tabel 3. 1 Pengukuran Variabel

| Variabel | Indikator | Pernyataan |
|----------------------------|--|--|
| Keberlangsungan Bisnis | <ol style="list-style-type: none">1. Pemenuhan <i>Break Even Point</i> (BEP) selama pandemi Covid-19.2. Kepuasan konsumen3. Karyawan sebagai aset utama. | <ol style="list-style-type: none">1. Selama pandemi Covid-19, usaha saya selalu mencapai <i>Break Even Point</i> (usaha tidak untung tidak rugi).2. Kepuasan konsumen adalah hal utama yang saya perhatikan3. Karyawan merupakan aset utama yang saya miliki. |
| Pemanfaatan Insentif Pajak | <ol style="list-style-type: none">1. Tujuan pelaku UMKM dalam memanfaatkan insentif pajak.2. Kebijakan insentif pajak dapat meningkatkan kepatuhan kewajiban perpajakan | <ol style="list-style-type: none">1. Kebijakan insentif pajak, yaitu PPh Final berdasarkan PP No. 23 Ditanggung Pemerintah (DTP) bertujuan untuk keberlangsungan bisnis UMKM, mendorong partisipasi masyarakat dan pengetahuan perpajakan.2. Saya mengapresiasi kebijakan insentif pajak dengan cara telah memanfaatkan insentif pajak tersebut |

Disambung ke halaman berikutnya

Tabel 3.1 Sambungan

| Variabel | Indikator | Pernyataan |
|-------------------------|--|---|
| | 3. Peran serta pemerintah terkait peraturan atau kebijakan perpajakan terbaru | serta terus meningkatkan kepatuhan kewajiban perpajakan. 3. Pemerintah sudah melakukan sosialisasi dan pendampingan untuk mendapatkan informasi yang lebih detail terkait peraturan atau kebijakan perpajakan terbaru. |
| Dampak Pandemi Covid-19 | 1. Dampak Covid-19 membuat penurunan pendapatan. 2. Membuat penurunan jumlah produksi usaha. 3. Kenaikan harga bahan baku untuk membuat produk. 4. Keterlambatan dalam pengiriman bahan baku. | 1. Covid-19 membuat pendapatan usaha saya mengalami penurunan. 2. Covid-19 membuat jumlah produksi usaha saya mengalami penurunan. 3. Covid-19 membuat harga bahan baku untuk membuat produk mengalami kenaikan. 4. Covid-19 membuat keterlambatan dalam pengiriman bahan baku |

Sumber: (Larasati & Purwanto, 2021)

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi

Populasi adalah suatu wilayah yang digeneralisasikan dipisahkan menjadi subjek atau hal-hal yang memiliki atribut dan kriteria khusus yang telah ditentukan oleh peneliti untuk diselidiki dan diambil kesimpulannya Sugiyono (2017). Populasi dalam penelitian ini adalah wajib pajak UMKM yang telah tercatat pada KPP Pratama Balikpapan Barat dan KPP Pratama Balikpapan Timur.

3.2.2 Sampel

Menurut Ghozali (2016) sampel dapat dimaksud sebagai suatu bagian dari populasi yang terdiri atas beberapa anggota dalam populasi. Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Menurut (Sugiyono, 2017) *purposive sampling* merupakan teknik pemilihan sampel data yang

didasarkan dengan pengamatan tertentu. Alasan memilih *purposive sampling* ialah agar sampel dapat bersifat representatif dari penelitian ini dan harus memiliki kriteria serta pertimbangan tertentu. Adapun kriteria yang ditetapkan untuk pengambilan sampel ini adalah sebagai berikut:

- 1) Wajib pajak UMKM di Balikpapan yang telah terdaftar di KPP Pratama Balikpapan Barat dan KPP Pratama Balikpapan Timur.
- 2) Wajib pajak UMKM sektor *food and baverage* di Balikpapan yang telah memanfaatkan Peraturan Menteri Keuangan No. 149/PMK.03/2021 yang berlaku sampai dengan akhir tahun 2021.

Penetapan jumlah sampel dalam penelitian ini dihitung menggunakan rumus *Slovin*. Berikut cara menghitung jumlah sampel menggunakan rumus slovin:

$$n = \frac{N}{1 + N (e)^2}$$

Keterangan:

n = Jumlah sampel

N = Jumlah populasi

e^2 = Batas toleransi kesalahan 10%

Berdasarkan rumus di atas, diperoleh data dari sampel ke populasi penelitian sebesar 4.474 jumlah wajib pajak UMKM yang memanfaatkan PP 23 di KPP Pratama Balikpapan Barat dan Timur pada tahun 2022.

$$n = \frac{4.474}{1 + 4.474 (0,1)^2}$$

$$n = \frac{4.474}{1 + 4.474 (0,01)}$$

$$n = \frac{4.474}{1 + 44,74}$$

$$n = \frac{4.474}{45,74}$$

$$n = 97,81$$

Sehingga, jumlah sampel yang digunakan setelah dibulatkan sebesar 100 wajib pajak.

Skala likert digunakan sebagai skala pengukuran data dalam penelitian ini. Skala likert digunakan untuk mengukur bagaimana perasaan dan pendapat orang atau kelompok mengenai berbagai kejadian sosial. Berikut skala likert yang digunakan dalam penelitian ini.

Tabel 3. 2 Skala Likert

| Skala | Pilihan Jawaban |
|-------|----------------------------|
| 1 | Sangat Tidak Setuju (STS), |
| 2 | Tidak Setuju (TS), |
| 3 | Netral (N), |
| 4 | Setuju (S), |
| 5 | Sangat Setuju (SS) |

3.3 Jenis dan Sumber Data

3.3.1 Jenis Data

Penelitian ini menggunakan data kuantitatif. Menurut Sugiyono (2014) menyatakan bahwa data kuantitatif merupakan data yang diolah dalam bentuk angka, atau data kuantitatif yang selanjutnya diangkakan (*scoring*). Data ini cenderung mengarah menggunakan cara atau teknik statistik dalam proses analisisnya. Bentuk data dapat berupa angka atau skor yang biasanya diperoleh

melalui alat pengumpulan data yang isinya jawaban berupa rentang skor atau beberapa pertanyaan yang diberi bobot.

3.3.2 Sumber Data

Penelitian ini menggunakan sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data yang digunakan sebagai acuan adalah data primer yang diperoleh oleh peneliti dengan cara mendistribusikan kuesioner langsung kepada objek penelitian. Sedangkan untuk sumber data sekunder diperoleh dari KPP Pratama Balikpapan Barat dan KPP Pratama Balikpapan Timur berupa informasi mengenai jumlah WP UMKM sektor *food and beverage* yang berada di Kota Balikpapan.

3.4 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner. Metode kuesioner tersebut disebarakan melalui beberapa cara yaitu:

1. Penyebaran kuesioner dengan cara *online* dalam bentuk *google form (gform)*.
2. Penyebaran kuesioner yang dilakukan secara langsung atau *face to face* kepada wajib pajak.

Metode kuesioner telah terdapat petunjuk pengisian untuk mempermudah responden dalam menjawab pertanyaan dan juga telah tersedia jawaban yang dibuat oleh peneliti. Kuesioner ini ditujukan kepada WP UMKM sektor *food and beverage* yang berada di Kota Balikpapan.

3.5 Uji Instrumen Penelitian (*Pilot Test*)

Uji instrumen penelitian atau yang biasa disebut dengan *pilot test* adalah sebuah uji coba kuesioner untuk dapat menggambarkan pernyataan dari responden. *Pilot test* ini dilakukan untuk menguji tingkat validitas dan reliabilitas

suatu kuisisioner pada sebuah penelitian. Dalam pengujian *pilot test* ini tidak harus populasi target yang sesuai dengan responden asli, tetapi bisa dilakukan oleh responden yang memahami bagian dari pernyataan kuisisioner tersebut. Selain itu, jumlah target cukup hanya 30-50 orang responden. *Pilot test* dilakukan kepada 50 orang responden yang merupakan keluarga dan rekan-rekan mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman yang sudah menempuh mata kuliah akuntansi perpajakan. Responden disebar kepada mahasiswa yang telah menempuh mata kuliah akuntansi perpajakan dipilih karena dirasa mampu memahami mengenai kegunaan dan pemanfaatan insentif pajak dan mampu mempresentasikan sebagai responden yang sebenarnya.

Peneliti telah melakukan penyebaran kuisisioner *pilot test* selama 3 hari, mulai tanggal 10 Desember sampai dengan 13 Desember 2022. Peneliti menyebarkan kuisisioner kepada 50 responden dengan cara *online* yaitu menggunakan *link google form*. Dari 50 kuisisioner yang telah disebar semuanya layak digunakan dalam uji *pilot test*.

3.6 Alat Analisis

3.6.1 Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode statistik *Partial Least Square* (PLS) yang telah ditentukan dengan bantuan program Smart-PLS ver. 4.0. Kelebihan Smart-PLS 4.0 adalah hanya membutuhkan sampel dalam jumlah terbatas dan tidak memerlukan data yang didistribusikan secara teratur. Kekurangan Smart-PLS 4.0 adalah tidak dapat ditentukan signifikansi statistiknya karena tidak mungkin diketahui secara pasti

bagaimana data didistribusikan. Metode resampling (*bootstrapping*) dapat digunakan untuk memperbaiki kekurangan ini. Baik model SEM dengan indikator formatif maupun model SEM dengan indikator reflektif dapat memiliki data yang diproses oleh alat pengolah data Smart-PLS 4.0. Alat analisis statistik yang populer saat ini adalah *Structural Equation Modelling* (SEM). Ahli statistik membangun model menggunakan SEM untuk menentukan apakah ada hubungan antar variabel laten. Alasan menggunakan metode ini adalah metode PLS sangat cocok digunakan dalam melakukan pengujian prediksi suatu hubungan antar variabel dalam suatu model, dapat digunakan pada sampel penelitian yang berukuran kecil dan melakukan uji model penelitian yang dasar teorinya masih lemah, serta tidak mewajibkan data tersebut harus berdistribusi secara normal. Selain itu juga metode ini dapat menggabungkan analisis faktor dan metode regresi dalam satu teknik statistik (Hartono dan Abdillah, 2015).

3.6.2 Teknik Analisis Data

3.6.2.1 Outer Model

Outer model adalah model hubungan yang menjelaskan bagaimana setiap indikasi terhubung ke variabel laten yang sesuai. Ini juga menjelaskan keterkaitan antara variabel laten dan indikator lainnya.

Uji yang dilakukan dalam outer model, antara lain:

1. Uji Validitas

Uji validitas pada penelitian bertujuan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dapat dikatakan valid jika pertanyaannya dapat memberikan informasi tentang variabel yang akan diukurnya. Oleh karena itu,

validitas berusaha untuk menentukan apakah pertanyaan kuesioner benar-benar dapat menangkap data yang diinginkan Ghozali & Latan (2012). Terdapat beberapa tahap pengujian yang akan dilakukan yaitu sebagai berikut:

1) *Convergent Validity*

Pengukuran uji konvergensi ini untuk menentukan apakah setiap soal tes dapat menilai seberapa erat keterkaitan dimensi variabel. Jika nilai outer loading suatu indikator untuk setiap variabel lebih besar dari 0,7 maka dianggap memenuhi kriteria validitas konvergen dengan kategori baik. Namun, pembebanan 0,5 hingga 0,6 masih sesuai untuk penelitian ini Ghozali (2016).

2) *Discriminant Validity*

Dengan membandingkan nilai *loading* pada konstruk yang dimaksud harus lebih besar dengan nilai *loading* dengan konstruk lainnya, dapat diketahui apakah konstruk tersebut memiliki diskriminan yang sesuai, yaitu nilai *faktor cross loading*.

3) *Average Variance Extraced (AVE)*

Uji lain untuk menilai validitas dari konstruk dengan melihat nilai AVE, dengan ketentuan jika AVE masing-masing konstruk lebih besar dari 0,5.

2. Uji Reliabilitas

Menurut pendapat Hartono dan Abdillah (2015) reliabilitas menggambarkan akurasi serta ketepatan dari pengukurnya. Reliabilitas berkaitan dengan akurasi dan konsistensi pengukurnya. Suatu pengukur dapat dikatakan reliabel (dapat diandalkan) jika dapat dipercaya. Jika hasil dari pengukuran adalah akurat dan tepat maka pengukur tersebut sudah dapat dipercaya. Hasil yang konsisten harus

memperlihatkan hasil yang tidak berbeda apabila dilakukan beberapa pengukuran kepada subjek yang sama.

Reliabilitas dievaluasi menggunakan koefisien *cronbach alpha* dan *composite reliability*. Batas bawah dari nilai reliabilitas suatu konstruk, di mana konsistensi setiap respons diverifikasi, diukur menggunakan *cronbach alpha*. Jika *Cronbach's alpha* lebih besar dari 0,7 maka dapat dianggap baik, meskipun nilai 0,6 masih dapat diterima. Sementara *composite reliability* digunakan untuk menentukan nilai reliabilitas sebenarnya, *composite reliability* terlihat lebih akurat dalam menentukan konsistensi internal konstruk. Nilai *composite reliability* > 0,7 dapat dikatakan baik, meskipun nilai 0,6 masih dapat diterima. Untuk melakukan pengujian reliabilitas item dapat dengan melihat koefisien *alpha* dengan melakukan *Reliability Analysis* menggunakan *SmartPLS* Ver 4.0. Lalu akan dilihat nilai *cronbach alpha* dan *composite reliability* untuk reliabilitas dari keseluruhan item dalam satu variabel.

3.6.2.2 Inner Model

Model atau bentuk yang menspesifikasi suatu keterkaitan antar variabel laten, atau bisa juga dikatakan bahwa inner model menggambarkan suatu keterkaitan antar variabel laten berdasarkan teori substantif (*substantive theory*). Pengukurannya *inner model* menggunakan beberapa kriteria yaitu sebagai berikut:

- 1) R^2 yakni untuk variabel laten endogen. Hasil R^2 sebesar 0,67; 0,33 dan 0,19 mengindikasikan bahwa model baik, moderat dan lemah.

- 2) *Path Coefisien* (Koefisien jalur) adalah nilai untuk menghubungkan jalur dalam model struktural yang didapatkan melalui prosedur *bootstrapping* dengan hasil harus signifikan.
- 3) Relevansi prediksi (Q^2). Apabila nilai Q^2 lebih besar dari nol, maka hal itu menunjukkan bahwa model yang diuji memiliki *predictive relevance*. Tetapi apabila nilai Q^2 di bawah nol, maka hal tersebut membuktikan bahwa model yang diuji tidak memiliki *predictive relevance*.

3.6.3. Pengujian Hipotesis

Analisis *full model structural equation modeling* (SEM) yang komprehensif menggunakan smart-PLS 4.0 digunakan dalam penelitian ini untuk menguji hipotesis. Dengan melihat nilai perhitungan *Path Coefisien* pada pengujian *inner model* dilakukan untuk menguji suatu hipotesis. Hipotesis dianggap diterima jika nilai *T-statistik* melebihi 1,96 (α 5%). Artinya, suatu hipotesis dapat dianggap diterima atau dikonfirmasi jika nilai *T-statistik* untuk masing-masing hipotesis lebih tinggi dari *T-tabel*.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Penelitian

Penelitian ini menggunakan data primer yang didapatkan dari pendistribusian kuesioner kepada responden baik dengan cara langsung maupun *online* dengan *link google form* melalui media sosial seperti *whatsapp*, *Instagram* dan lainnya. Teknik yang digunakan oleh peneliti dalam pengambilan sampel adalah teknik *purposive sampling*. Sampel yang digunakan yaitu wajib pajak pelaku UMKM sektor *food and beverage* di Kota Balikpapan dengan kriteria telah terdaftar di KPP Pratama Balikpapan Barat dan KPP Pratama Balikpapan Timur dan yang telah memanfaatkan PP 23 atau PPh Final UMKM selama pandemi covid-19. Untuk menentukan jumlah sampel, peneliti menggunakan rumus *Slovin*. Proses penyebaran kuesioner dilakukan mulai tanggal 14 Desember 2022 – 5 Januari 2023.

4.2 Analisis Deskriptif Responden

Populasi dalam penelitian ini adalah wajib pajak yang telah tercatat pada KPP Pratama Balikpapan Barat dan KPP Pratama Balikpapan Timur. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 100 orang responden. Total kuesioner yang didistribusikan sebanyak 110 kuesioner diantaranya 108 kuesioner terisi, 2 kuesioner tidak kembali dan 8 kuesioner tidak dapat diolah karena tidak sesuai dengan kriteria yang telah diterapkan yakni responden tidak terdaftar di KPP Pratama Balikpapan Barat maupun KPP Pratama Balikpapan Timur. Sehingga hanya 100 kuesioner yang dapat digunakan dalam penelitian.

Berikut merupakan rincian dari penyebaran kuesioner penelitian:

Tabel 4. 1 Hasil Pengumpulan Data

| Keterangan | Jumlah |
|------------------------------|---------------|
| Kuesioner disebar | 110 |
| Kuesioner terisi | 108 |
| Kuesioner tidak kembali | 2 |
| Kuesioner tidak dapat diolah | 8 |
| Kuesioner dapat diolah | 100 |

Sumber: Data primer yang diolah, 2023

Untuk memperoleh informasi terkait karakteristik responden yang telah didasarkan pada kriteria yang telah ditentukan, peneliti telah melakukan rincian perhitungan data deskriptif responden. Hal ini bertujuan untuk mengetahui latar belakang responden dan memudahkan pembaca dalam memahami hasil penelitian. Berikut merupakan penyajian data statistik responden:

Tabel 4. 2 Data Statistik Responden

| No | Keterangan | Total | % |
|-----------|--|--------------|----------|
| 1 | Umur Usaha | | |
| | 1-5 Tahun | 39 | 39% |
| | > 5-10 Tahun | 38 | 38% |
| | > 10 Tahun | 23 | 23% |
| | Jumlah | 100 | 100% |
| 2 | Kepemilikan NPWP | | |
| | Ya | 100 | 100% |
| | Tidak | 0 | 0% |
| | Jumlah | 100 | 100% |
| 3 | Jumlah Pendapatan (Rp/Perbulan) | | |
| | < 1.000.000 | 13 | 13% |
| | 1.000.000 s/d 5.000.000 | 33 | 33% |
| | 5.000.000 s/d 10.0000.000 | 29 | 29% |
| | > 10.000.000 | 25 | 25% |
| | Jumlah | 100 | 100% |

Sumber: Data primer yang diolah, 2023

Klasifikasi jumlah responden berdasarkan tempat wajib pajak terdaftar dapat dilihat pada tabel 4.3 sebagai berikut:

Tabel 4. 3 Jumlah Responden Berdasarkan Tempat Wajib Pajak UMKM Terdaftar

| Tempat | Jumlah |
|------------------------------|------------------------|
| KPP Pratama Balikpapan Barat | 55 Wajib pajak |
| KPP Pratama Balikpapan Timur | 45 Wajib Pajak |
| Jumlah | 100 Wajib Pajak |

Sumber: Data primer yang diolah, 2023

4.3 Analisis Deskriptif Variabel

Deskriptif variabel digunakan untuk menganalisis informasi mengenai jawaban responden terhadap pertanyaan dari setiap indikator yang tertera pada kuisioner dengan variabel pemanfaatan insentif pajak, dampak pandemi covid-19 dan keberlangsungan bisnis yang telah digolongkan pada beberapa kategori. Penjelasan dari tiap variabel disajikan dalam bentuk persentase jawaban responden dengan kategori interpretasi rata-rata skor dalam lima tingkatan antara lain: (1) Sangat Rendah (rata-rata 1,00–1,8), (2) Rendah (rata-rata 1,81-2,60), (3) Cukup (rata-rata 2,61-3,40), (4) Baik (rata-rata 3,41-4,20), dan (5) Sangat Baik (rata-rata 4,21-5,00). Untuk menganalisis jawaban dari responden dilakukan dengan cara mengumpulkan jawaban responden berdasarkan skala likert dan indikator yang digunakan pada kuisioner. Skala likert digambarkan melalui angka 1 sampai dengan 5 dengan penjelasan berikut: (1) Sangat Tidak Setuju, (2) Tidak Setuju, (3) Netral, (4) Setuju, (5) Sangat Setuju. Berikut ini analisis deskriptif variabel untuk setiap pertanyaan atau indikator konstruk dalam penelitian ini.

4.3.1 Analisis Deskriptif Keberlangsungan Bisnis UMKM (Y)

Keberlangsungan Bisnis adalah situasi dimana seseorang atau individu berusaha untuk mempertahankan usahanya dari suatu keadaan yang buruk atau hal-hal yang tidak diinginkan. Variabel ini memiliki 3 indikator yang dioperasionalkan melalui 5 pernyataan. Hasil analisis deskriptif variabel Keberlangsungan Bisnis yang ditunjukkan dengan persentase jawaban responden serta nilai rata-rata (*mean*) pada setiap indikator sebagai berikut:

Tabel 4. 4 Deskripsi Variabel Keberlangsungan Bisnis (Y)

| Keterangan | Jawaban Responden | | | | | Mean (Rata-rata) |
|---|-------------------|-------------|--------------|--------------|--------------|---------------------|
| | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | |
| Pemenuhan <i>Break Even Point</i> (BEP) selama pandemi Covid-19. | | | | | | |
| KU.1 | 0 | 3 | 38 | 20 | 39 | 3.95 |
| Kepuasan Konsumen | | | | | | |
| KU.2 | 1 | 5 | 35 | 21 | 38 | 3.9 |
| KU.3 | 1 | 3 | 38 | 36 | 32 | 3.95 |
| Karyawan sebagai aset utama | | | | | | |
| KU.4 | 1 | 5 | 21 | 31 | 42 | 4.08 |
| KU.5 | 1 | 3 | 26 | 25 | 45 | 4.10 |
| Rata-rata Persentase | 0,8% | 3,8% | 31,6% | 26,6% | 39,2% | 4.00 |

Sumber: Data primer yang diolah, 2023

Berdasarkan analisis deskriptif pada indikator pemenuhan *Break Even Point* (BEP) selama pandemi covid-19 menunjukkan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 3,95. Maka dapat diambil kesimpulan bahwa wajib pajak mampu memenuhi target usahanya dan mempertahankan usahanya selama masa pandemi covid-19 dengan insentif pajak yang telah diberikan oleh pemerintah.

Berdasarkan analisis deskriptif pada indikator kepuasan konsumen menunjukkan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 3,9 dan 3,95. Berdasarkan hasil tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa wajib pajak merasa tertolong dengan

adanya insentif pajak, sehingga kepuasan konsumen dalam hal pelayanan dan harga yang ditawarkan tetap menjadi hal utama yang diperhatikan dalam hal keberlangsungan bisnis selama pandemi covid-19.

Berdasarkan analisis deskriptif pada indikator karyawan sebagai aset utama menunjukkan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 4,08 dan 4,10. Maka dari hasil tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa wajib pajak merasa terbantu dengan adanya insentif pajak, sehingga tetap mampu memperhatikan kesejahteraan karyawan dalam keberlangsungan bisnis ditengah pandemi covid-19.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif yang disajikan pada tabel 4.4 diperoleh nilai rata-rata (*mean*) variabel keberlangsungan bisnis sebesar 4,0, sehingga dapat diartikan bahwa sebagian besar responden merasa bahwa keberlangsungan bisnis dapat terbantu dengan baik dengan adanya kebijakan insentif pajak dari pemerintah.

4.3.2 Analisis Deskriptif Pemanfaatan Insentif Pajak (X₁)

Pemanfaatan insentif pajak merupakan salah satu cara atau kebijakan yang dilakukan oleh pemerintah sebagai upaya untuk mendorong pelaku usaha dalam memenuhi kewajiban pajaknya. Variabel ini mempunyai 3 indikator yang dioperasionalisasikan melalui 6 pernyataan. Hasil analisis deskriptif variabel pemanfaatan insentif pajak yang ditunjukkan dengan persentase jawaban responden serta nilai rata-rata (*mean*) pada setiap indikator sebagai berikut:

Tabel 4. 5 Deskripsi Variabel Pemanfaatan Insentif Pajak (X₁)

| Keterangan | Jawaban Responden | | | | | Mean (Rata-rata) |
|---|-------------------|-----------|--------------|--------------|--------------|---------------------|
| | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | |
| Tujuan Pelaku UMKM dalam memanfaatkan insentif pajak | | | | | | |
| PIP.1 | 8 | 0 | 12 | 30 | 58 | 3.63 |
| PIP.2 | 3 | 0 | 13 | 31 | 56 | 3.72 |
| Kebijakan insentif pajak dapat meningkatkan kepatuhan kewajiban perpajakan | | | | | | |
| PIP.3 | 4 | 0 | 16 | 28 | 56 | 3.73 |
| PIP.4 | 2 | 4 | 27 | 49 | 20 | 3.63 |
| Peran serta pemerintah terkait peraturan atau kebijakan perpajakan terbaru | | | | | | |
| PIP.5 | 0 | 2 | 20 | 45 | 33 | 3.88 |
| PIP.6 | 1 | 0 | 18 | 48 | 34 | 3.93 |
| Rata-Rata Persentase | 3% | 1% | 17,7% | 38,5% | 42,8% | 3.75 |

Sumber: Data primer yang diolah, 2023

Berdasarkan analisis deskriptif pada indikator tujuan pelaku UMKM dalam memanfaatkan insentif pajak menunjukkan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 3,63 dan 3,72. Maka dapat diambil kesimpulan bahwa wajib pajak telah mengetahui apa fungsi dari pemanfaatan insentif pajak itu sendiri yang telah diberikan oleh pemerintah untuk dapat mempertahankan usahanya.

Berdasarkan analisis deskriptif pada indikator kebijakan insentif pajak dapat meningkatkan kepatuhan kewajiban perpajakan menunjukkan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 3,73 dan 3,63. Berdasarkan hal tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa dengan adanya kebijakan insentif pajak wajib pajak mampu meningkatkan kepatuhan pajaknya dalam memanfaatkan insentif tersebut.

Berdasarkan analisis deskriptif pada indikator peran serta pemerintah terkait peraturan atau kebijakan perpajakan terbaru menunjukkan nilai rata-

rata (*mean*) sebesar 3,88 dan 3,93. Maka dapat diambil kesimpulan bahwa dari besaran nilai tersebut peran pemerintah dan informasi mengenai kebijakan insentif pajak terbaru sangat penting bagi wajib pajak untuk dapat memanfaatkan insentif pajak.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif yang telah disajikan pada tabel 4.5 diperoleh nilai rata-rata (*mean*) variabel pemanfaatan insentif pajak sebesar 3,75, dari hasil tersebut dapat diartikan bahwa sebagian besar responden merasa bahwa pemanfaatan insentif pajak baik untuk dapat membantu wajib pajak pelaku UMKM dalam mempertahankan usaha di tengah pandemi covid-19.

4.3.3 Analisis Deskriptif Dampak Pandemi Covid-19 (X₂)

Dampak pandemi covid-19 merupakan suatu kondisi yang berimbas negatif pada banyak sektor salah satunya sektor ekonomi yang saat ini mengalami dampak yang cukup besar. Variabel ini mempunyai 4 indikator yang dioperasionalkan melalui 8 pernyataan. Hasil analisis deskriptif variabel dampak pandemi covid-19 yang ditunjukkan dengan persentase jawaban responden serta nilai rata-rata (*mean*) pada setiap indikator sebagai berikut:

Tabel 4. 6 Deskripsi Variabel Dampak Pandemi Covid-19 (X₂)

| Keterangan | Jawaban Responden | | | | | Mean (Rata-rata) |
|-----------------------------|-------------------|----|----|----|----|------------------|
| | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | |
| Penurunan pendapatan | | | | | | |
| DPC.1 | 0 | 6 | 27 | 31 | 36 | 3.97 |
| DPC.2 | 0 | 10 | 32 | 25 | 33 | 3.81 |

Disambung ke halaman berikutnya

Tabel 4.6 Sambungan

| Keterangan | Jawaban Responden | | | | | Mean (Rata-rata) |
|---|-------------------|-----------|---------------|------------|---------------|---------------------|
| | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | |
| Penurunan pendapatan | | | | | | |
| DPC.1 | 0 | 6 | 27 | 31 | 36 | 3.97 |
| DPC.2 | 0 | 10 | 32 | 25 | 33 | 3.81 |
| Penurunan jumlah produksi usaha | | | | | | |
| DPC.3 | 0 | 6 | 31 | 25 | 38 | 3.95 |
| DPC.4 | 0 | 8 | 27 | 34 | 31 | 3.88 |
| Kenaikan harga bahan baku untuk membuat produk | | | | | | |
| DPC.5 | 0 | 7 | 23 | 31 | 39 | 4.02 |
| DPC.6 | 0 | 9 | 30 | 28 | 33 | 3.85 |
| Keterlambatan dalam pengiriman bahan baku | | | | | | |
| DPC.7 | 0 | 10 | 22 | 33 | 35 | 3.93 |
| DPC.8 | 0 | 8 | 34 | 33 | 25 | 3.75 |
| Rata-Rata Persentase | 0% | 8% | 28.25% | 30% | 33.75% | 3.90 |

Sumber: Data primer yang diolah, 2023

Berdasarkan analisis deskriptif pada indikator penurunan pendapatan menunjukkan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 3,97 dan 3,81. Berdasarkan hal tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa dengan adanya pandemi covid-19 menyebabkan berkurangnya daya beli masyarakat dan pola konsumsi masyarakat, Namun hal tersebut tidak menyebabkan penurunan pendapatan bagi wajib pajak pelaku usaha UMKM karena pelaku UMKM dapat beradaptasi dengan situasi pandemi.

Berdasarkan analisis deskriptif pada indikator penurunan jumlah produksi usaha menunjukkan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 3,95 dan 3,88. Berdasarkan hal tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa dengan adanya pandemi covid-19 menyebabkan jumlah masyarakat yang berbelanja menurun dan berdampak pada penurunan jumlah produksi usaha, namun dampak tersebut masih dapat diatasi oleh pelaku UMKM.

Berdasarkan analisis deskriptif pada indikator kenaikan harga bahan baku untuk membuat produk menunjukkan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 4,02 dan 3,85. Berdasarkan hal tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa dengan adanya pandemi covid-19 menyebabkan harga bahan-bahan baku untuk membuat produk mengalami kenaikan, tetapi hal tersebut bukan sesuatu yang cukup merugikan bagi wajib pajak karena pelaku UMKM mampu meminimalisir bahan-bahan baku yang digunakan untuk membuat produk sesuai dengan kebutuhan.

Berdasarkan analisis deskriptif pada indikator keterlambatan dalam pengiriman bahan baku menunjukkan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 3,93 dan 3,75. Maka dari hal tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa dengan adanya pandemi covid-19 menyebabkan kelangkaan bahan baku akibat adanya ketelambatan pengiriman bahan baku, tetapi wajib pajak pelaku UMKM masih dapat memperoleh bahan-bahan baku melalui *platform online*.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif yang telah disajikan pada tabel 4.6 diperoleh nilai rata-rata (*mean*) variabel dampak pandemi covid-19 sebesar 3,90, dari hasil tersebut dapat diartikan bahwa sebagian besar responden merasa bahwa dampak pandemi covid-19 mempengaruhi keberlangsungan bisnis wajib pajak

pelaku UMKM dalam menjalankan usaha, namun meskipun begitu pelaku UMKM masih mampu dalam mengkondisikan hal-hal tersebut. Sehingga keberlangsungan bisnis masih dapat berjalan dengan normal.

4.5 Analisis Data

Pengujian data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis *full model structural equation modeling* (SEM) dengan *software* PLS (*Partial Least Square*) 4.0. Pengujian model penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji *outer model* atau yang biasa disebut dengan model pengukuran dan *inner model* atau yang biasa disebut dengan model struktural. *Outer model* digunakan untuk mengetahui dan mengevaluasi kekuatan antar variabel laten dengan indikator-indikator lainnya dengan uji validitas dan reliabilitas. Proses pengujian *outer model* dilakukan dengan validitas konvergen dan validitas diskriminan. Untuk pengujian selanjutnya yaitu *inner model* digunakan untuk menguji pengaruh hubungan antar variabel laten.

I. Outer Model

1. Uji Validitas
 - 1) Uji *Convergent Validity*

Dilakukan dengan menggunakan parameter *AVE*. dipersyaratkan model yang baik apabila nilai *AVE* lebih dari 0,5 untuk untuk masing-masing konstruk. Hasil pengujian nilai *AVE* dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 7 Construct Reliability and Validity

| | Cronbach's alpha | Composite reliability (rho_a) | Composite reliability (rho_c) | Average variance extracted (AVE) |
|--|-------------------------|--------------------------------------|--------------------------------------|---|
| (X ₁) Pemanfaatan Insentif Pajak | 0.893 | 0.902 | 0.919 | 0.655 |
| (X ₂) Dampak Pandemi Covid-19 | 0.949 | 0.952 | 0.957 | 0.738 |
| (Y) Keberlangsungan Bisnis | 0.942 | 0.953 | 0.956 | 0.812 |

Sumber: Data primer yang diolah, 2023

Berdasarkan tabel 4.7 dapat dilihat bahwa nilai *AVE* menunjukkan hasil lebih dari 0.5 yang dapat diketahui bahwa hasil tersebut telah memenuhi persyaratan untuk menguji tingkat *convergent validity* suatu konstruk dan dapat digunakan untuk analisis selanjutnya.

Untuk parameter selanjutnya menggunakan nilai *loading factor*, suatu indikator dianggap memenuhi persyaratan *convergent validity* dalam kategori baik apabila nilai *outer loading* > 0.7 untuk setiap variabel. Berikut nilai *loading factor* yang dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4. 8 Outer loadings

| | (X₁) Pemanfaatan Insentif Pajak | (X₂) Dampak Pandemi Covid-19 | (Y) Keberlangsungan Bisnis |
|------------------|---|--|-----------------------------------|
| X _{1.1} | 0.894 | | |
| X _{1.2} | 0.850 | | |
| X _{1.3} | 0.825 | | |
| X _{1.4} | 0.708 | | |
| X _{1.5} | 0.807 | | |
| X _{1.6} | 0.759 | | |
| X _{2.1} | | 0.920 | |
| X _{2.2} | | 0.864 | |
| X _{2.3} | | 0.891 | |
| X _{2.4} | | 0.872 | |
| X _{2.5} | | 0.851 | |
| X _{2.6} | | 0.808 | |
| X _{2.7} | | 0.845 | |
| X _{2.8} | | 0.813 | |

Disambung ke halaman berikutnya

Tabel 4.8 Sambungan

| | (X ₁) Pemanfaatan Insentif Pajak | (X ₂) Dampak Pandemi Covid-19 | (Y) Keberlangsungan Bisnis |
|-----|--|---|----------------------------|
| Y.1 | | | 0.855 |
| Y.2 | | | 0.894 |
| Y.3 | | | 0.909 |
| Y.4 | | | 0.927 |
| Y.5 | | | 0.918 |

Sumber: Data primer yang diolah, 2023

Berdasarkan tabel 4.8 nilai *outer loading* secara keseluruhan berada dalam posisi lebih besar dari 0,7 maka indikator sudah dianggap valid dan layak untuk dianalisis tahap selanjutnya.

2) Uji *Discriminant Validity*

Uji validitas diskriminan berdasarkan nilai *cross loading*. Nilai ini berguna untuk mengetahui apakah konstruk memiliki diskriminan yang memadai dengan cara membandingkan nilai *loading* pada konstruk, dimana nilai tersebut harus lebih besar dibandingkan dengan nilai *loading* dengan konstruk lainnya. Hasil pengujian nilai *cross loading* dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 9 Cross Loadings

| | (X ₁) Pemanfaatan Insentif Pajak | (X ₂) Dampak Pandemi Covid-19 | (Y) Keberlangsungan Bisnis |
|------|--|---|----------------------------|
| X1.1 | 0.894 | 0.261 | 0.425 |
| X1.2 | 0.850 | 0.158 | 0.320 |
| X1.3 | 0.825 | 0.077 | 0.334 |
| X1.4 | 0.708 | 0.255 | 0.314 |
| X1.5 | 0.807 | 0.346 | 0.316 |
| X1.6 | 0.759 | 0.277 | 0.352 |
| X2.1 | 0.247 | 0.920 | 0.349 |
| X2.2 | 0.301 | 0.864 | 0.301 |
| X2.3 | 0.212 | 0.891 | 0.317 |
| X2.4 | 0.264 | 0.872 | 0.269 |
| X2.5 | 0.218 | 0.851 | 0.292 |
| X2.6 | 0.177 | 0.808 | 0.278 |
| X2.7 | 0.201 | 0.845 | 0.322 |
| X2.8 | 0.319 | 0.813 | 0.339 |

Disambung ke halaman berikutnya

Tabel 4.9 Sambungan

| | (X ₁) Pemanfaatan Insentif Pajak | (X ₂) Dampak Pandemi Covid-19 | (Y) Keberlangsungan Bisnis |
|-----|--|---|----------------------------|
| Y.1 | 0.263 | 0.281 | 0.855 |
| Y.2 | 0.384 | 0.337 | 0.894 |
| Y.3 | 0.356 | 0.354 | 0.909 |
| Y.4 | 0.403 | 0.341 | 0.927 |
| Y.5 | 0.485 | 0.313 | 0.918 |

Sumber: Data primer yang diolah, 2023

Berdasarkan nilai *cross loadings* pada tabel 4.9 menunjukkan bahwa nilai *cross loading* pada masing-masing indikator konstruk memiliki nilai yang lebih besar dengan variabel konstruk itu sendiri daripada indikator konstruk dengan variabel lainnya.

2. Uji Reliabilitas

Pengukuran reliabilitas dilakukan dengan menggunakan koefisien *cronbach's alpha* dan *composite reliability*. Mengacu pada tabel 4.7 dapat dilihat bahwa nilai *cronbach's alpha* dan *composite reliability* > 0,7. Maka dapat diambil kesimpulan bahwa nilai tersebut telah memenuhi persyaratan reliabilitas. Sehingga dapat diketahui bahwa semua indikator konstruk telah reliabel untuk mengukur seluruh variabel.

II. Inner Model

Inner model atau disebut model struktural ialah suatu tahapan untuk mengevaluasi hubungan antar variabel. Pengujian *inner model* dengan melihat nilai *Square*, signifikansi, dan hubungan antar variabel dari model penelitian. Nilai R^2 keberlangsungan bisnis adalah 0,24. Hal ini menjelaskan bahwa variabel keberlangsungan bisnis dapat dijelaskan sebesar 24% melalui variabel pemanfaatan insentif pajak, dampak pandemi covid-

19. Sedangkan sisanya 76% dijelaskan melalui variabel lain diluar model penelitian yang tidak dijelaskan pada penelitian ini. Hasil *output* dari nilai R^2 dapat ditunjukkan dalam tabel berikut:

Tabel 4. 10 Nilai R Square

| | R-square | R-square adjusted |
|----------------------------|----------|-------------------|
| (Y) Keberlangsungan Bisnis | 0.247 | 0.231 |

Sumber: Output Smart PLS 4.0, 2023

Selanjutnya dilakukan perhitungan *Goodness of Fit* untuk memvalidasi model secara keseluruhan yang dapat dilihat dari nilai Q^2 *predictive relevance*. Berdasarkan nilai R^2 yang disajikan pada tabel 4.10 yaitu R^2 Keberlangsungan Bisnis (Y) sebesar 0,247. Rumus GOF yang digunakan sebagai berikut:

$$Q^2 = 1 - (1 - R_1^2)$$

Adapun hasil perhitungan nilai Q - Square sebagai berikut:

$$Q^2 = 1 - (1 - R_1^2)$$

$$Q^2 = 1 - (1 - 0,061)$$

$$Q^2 = 1 - (0.939)$$

$$Q^2 = 0.061$$

Hasil perhitungan menunjukkan nilai *Predictive Relevance* sebesar 0.061 atau nilai prediksi relevan adalah sebesar 6,1%.

III. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dapat dilihat dengan perhitungan *path coefficient* pada pengujian *inner model* menggunakan teknik *bootstrapping* dalam Smart PLS 4.0. Parameter uji hipotesis menggunakan perbandingan nilai *t tabel* menggunakan pengujian hipotesis 2 ekor (*two tailed*) dengan *rule of thumb*, yaitu jika nilai *t statistik* > dari *t tabel* (1.96) atau nilai signifikansi *p value* < 0.05, maka dapat

dinyatakan diterima atau terbukti dan signifikan. Berikut hasil dari pengujian *path coefficient* yang ditampilkan pada tabel dibawah ini:

Tabel 4. 11 Path coefficient

| | Original sample (O) | Sample mean (M) | Standard deviation (STDEV) | T statistics (O/STDEV) | P values |
|---|---------------------|-----------------|----------------------------|--------------------------|----------|
| (X ₁) Pemanfaatan Insentif Pajak -> (Y) Keberlangsungan Bisnis UMKM | 0.355 | 0.363 | 0.091 | 3.883 | 0.000 |
| (X ₂) Dampak Pandemi Covid-19 -> (Y) Keberlangsungan Bisnis UMKM | 0.261 | 0.267 | 0.072 | 3.609 | 0.000 |

Sumber: Data primer yang diolah, 2023

Berdasarkan hasil pengujian *bootstrapping* pada tabel 4.11, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a) H₁ diterima, pemanfaatan insentif pajak berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberlangsungan bisnis UMKM. Hal ini ditunjukkan dari nilai *original sample* positif sebesar 0,355 dengan *t-statistics* 3,883 > 1,96 dan nilai *p-value* 0,000 < 0,5.
- b) H₂ ditolak, dampak pandemi covid-19 berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberlangsungan bisnis UMKM. Hal ini ditunjukkan dari nilai *original sample* positif sebesar 0,261 dengan *t-statistics* 3,609 > 1,96 dan nilai *p-value* 0,000 < 0,5.

4.6 Pembahasan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang telah dilakukan dengan *software* PLS (*Partial Least Square*) 4.0 menunjukkan bahwa pemanfaatan insentif pajak berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap keberlangsungan bisnis UMKM maka hipotesis diterima dan dampak pandemi covid-19

berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberlangsungan bisnis UMKM yang berarti hipotesis penelitian ditolak. Hasil dari penelitian ini secara ringkas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 12 Rekapitulasi Hasil Pengujian Hipotesis

| | Hipotesis | Keterangan |
|----------------|--|-------------------|
| H ₁ | Pemanfaatan Insentif Pajak berpengaruh positif dan signifikan terhadap Keberlangsungan Bisnis UMKM | Diterima |
| H ₂ | Dampak Pandemi Covid-19 berpengaruh positif dan signifikan terhadap Keberlangsungan Bisnis UMKM | Ditolak |

Sumber: Data primer yang diolah, 2023

Pembahasan untuk masing-masing pengujian hipotesis dapat dijelaskan sebagai berikut:

4.6.1 Pengaruh Pemanfaatan Insentif Pajak Terhadap Keberlangsungan Bisnis UMKM

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dapat diketahui bahwa variabel pemanfaatan insentif pajak berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberlangsungan bisnis UMKM. Hasil positif tersebut ditunjukkan dengan nilai *original sample* sebesar 0,355, artinya pemanfaatan insentif pajak mempengaruhi keberlangsungan bisnis UMKM. Hal tersebut terjadi karena wajib pajak merasa bahwa kebijakan insentif pajak yaitu PPh Final UMKM yang ditanggung pemerintah membantu kondisi keuangan para pelaku usaha khususnya sektor *food and beverage* karena pajak UMKM ditanggung sepenuhnya oleh pemerintah.

Insentif pajak adalah kebijakan yang dikeluarkan oleh pemerintah untuk suatu hal tertentu yang telah memenuhi ketentuan yang sudah ditetapkan. Dalam hal ini insentif pajak dikeluarkan oleh pemerintah karena adanya situasi yang mendesak dan mengancam perekonomian yaitu pandemi covid-19. Pihak-pihak

yang terdampak salah satunya adalah pelaku usaha khususnya sektor *food and beverage*.

Hasil penelitian ini selaras dengan teori *industry attraction*. Teori ini menjelaskan mengenai perkembangan atau pembangunan ekonomi tidak terlepas dari peran pemerintah daerah dalam membuat suatu kebijakan mengenai pemberian subsidi maupun insentif untuk membantu masyarakat dalam meringankan beban pajaknya.

Dengan adanya kebijakan insentif pajak yang diberikan oleh pemerintah kota Balikpapan kepada UMKM sektor *food and beverage* ini sangat bermanfaat bagi wajib pajak pelaku usaha, karena dengan adanya UU HPP atau PPh final UMKM maka beban pajak sepenuhnya ditanggung oleh pemerintah, sehingga pelaku usaha tidak perlu lagi menyetorkan pajaknya selama kebijakan tersebut berlaku. Hal tersebut mendukung keberlangsungan bisnis pelaku UMKM untuk tetap mempertahankan usahanya di tengah pandemi covid-19.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang telah dilakukan oleh Zulmida dkk, (2021) mengenai pemanfaatan insentif pajak terhadap keberlangsungan bisnis pada UMKM yang terdampak covid-19 yang menyatakan bahwa dalam pemanfaatan insentif pajak terdapat pengaruh positif terhadap keberlangsungan UMKM yang terdampak covid-19 dan penelitian yang dilakukan Jawa dkk., (2021) memberikan hasil bahwa pemanfaatan insentif pajak berpengaruh positif signifikan terhadap keberlangsungan usaha UMKM di Kota Malang.

4.6.2 Pengaruh Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Keberlangsungan Bisnis UMKM

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis kedua dapat diketahui bahwa variabel dampak pandemi covid-19 berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberlangsungan bisnis UMKM dengan nilai *original sample* sebesar 0,261, sehingga hipotesis kedua ditolak. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa semakin tinggi dampak pandemi covid-19 maka akan semakin meningkatkan keberlangsungan bisnis UMKM sektor *food and beverage* yang mampu beradaptasi dengan situasi pandemi covid-19.

Pandemi covid-19 merupakan hal yang berdampak buruk dan tidak terkendali bagi berbagai sektor, tidak hanya sektor kesehatan, tetapi juga sektor ekonomi khususnya UMKM. Namun tidak selamanya pandemi berdampak negatif, akan tetapi ketika mampu menyesuaikan keadaan maka dapat menjadi hal yang berdampak positif.

Hasil hipotesis kedua dari penelitian ini bertolak belakang dengan teori *industry attraction*. Bagi UMKM Sektor *food and beverage* di Kota Balikpapan, sektor ini mampu bertahan di tengah situasi pandemi covid-19 yang sulit dikendalikan. Meskipun pemerintah mengeluarkan peraturan PSBB, akan tetapi masyarakat tetap bisa membeli makanan dan minuman dengan sistem *take away* melalui layanan pesan antar dengan aplikasi *grab*, *gojek*, *shopeefood* yang telah tersebar di setiap wilayah Kota Balikpapan, sehingga hal tersebut tidak menjadi penghambat bagi pelaku usaha untuk tetap memasarkan produknya. Selain itu, pelaku usaha terus melakukan inovasi-inovasi produk dengan promosi besar

besaran diberbagai *platform online* untuk dipasarkan, sehingga keuntungan atau omset penjualan tetap stabil.

Hasil penelitian ini didukung oleh hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Aramita (2022) yaitu pengaruh pandemi covid-19 terhadap kelangsungan UMKM yang menyatakan bahwa pandemi covid-19 mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap kelangsungan UMKM di Kabupaten Langkat dan hasil penelitian yang dilakukan oleh Gurusinga (2021) yang mengemukakan bahwa pandemi covid-19 berpengaruh positif signifikan terhadap kelangsungan UMKM pada Kabupaten Karo.

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Penelitian ini dilakukan untuk tujuan mengetahui pengaruh dari pemanfaatan insentif pajak dan dampak pandemi covid-19 terhadap keberlangsungan bisnis UMKM. Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang dipaparkan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Pemanfaatan insentif pajak berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberlangsungan bisnis UMKM sektor *food and beverage* di Kota Balikpapan. Hal ini menunjukkan wajib pajak dapat memanfaatkan sebaik mungkin kebijakan yang telah diberikan oleh pemerintah untuk meningkatkan keberlangsungan bisnis.
2. Dampak pandemi covid-19 berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberlangsungan bisnis UMKM sektor *food and beverage* di Kota Balikpapan. Hal tersebut terjadi karena, meskipun dengan adanya pandemi covid-19 akan tetapi wajib pajak UMKM sektor *food and beverage* di Kota Balikpapan mampu mempertahankan usahanya dengan cara beradaptasi dengan teknologi *modern*, sehingga omset penjualan tetap stabil dan keberlangsungan bisnis tetap berjalan.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian, masih diperlukan pengujian dan penguatan lebih lanjut dengan diperlukan beberapa saran. Saran bagi penelitian ini yaitu:

1. Bagi KPP Pratama Balikpapan Barat dan KPP Pratama Balikpapan Timur, disarankan agar lebih gencar dalam melakukan sosialisasi kepada wajib pajak mengenai kebijakan-kebijakan pemerintah terbaru agar dapat dimanfaatkan sebaik mungkin terutama kebijakan insentif pajak, sehingga penerima manfaat dapat bertambah dan mendukung pemulihan perekonomian nasional
2. Bagi UMKM, disarankan agar mampu memanfaatkan insentif pajak semaksimal mungkin apabila dikemudian hari terjadi kondisi yang sulit untuk dikendalikan seperti pandemi covid-19.
3. Peneliti selanjutnya disarankan untuk dapat menambah variabel-variabel lainnya seperti variabel intervening ataupun variabel moderasi yang sesuai dengan variabel dependen yaitu keberlangsungan bisnis UMKM. Selain itu, dapat memperluas wilayah dan populasi penelitian sehingga didapatkan hasil penelitian yang akurat.

DAFTAR PUSTAKA

- Andrew, R., & Sari, D. P. (2021). Insentif PMK 86/2020 Di Tengah Pandemi Covid 19: Apakah Mempengaruhi Kepatuhan Wajib Pajak UMKM Di Surabaya? *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*, 21(02), 349–366. <https://doi.org/10.29040/jap.v21i02.1597>
- Aramita, F. (2022). Pengaruh Pandemi Covid-19 Terhadap Kelangsungan UMKM Studi Pada Kabupaten Langkat. *Jurnal Akuntansi, Manajemen Dan Ilmu Ekonomi (JASMIEN)*, 02, 1–6.
- Bandiyono, A. (2021). Peran Insentif Pajak di Masa Pandemi bagi UMKM “Dayana Gallery.” *Jurnal Kuat (Keuangan Umum Dan Akuntansi Terapan)*, 3(2), 89–94. <https://jurnal.pknstan.ac.id/index.php/KUAT/article/view/1416>
- Ekonomika, C., Ekonomi, J., & Tutupoho, A. (2019). Analisis Sektor Basis Dan Sektor Non Basis Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Maluku (Studi Kasus Kabupaten Kota). *Jurnal Cita Ekonomika*, 13(1), 1–18. <https://doi.org/10.51125/citaekonomika.v13i1.2647>.
- Ghozali, I. (2016). *Desain Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Semarang: Yoga Pratama.
- Ghozali, I., & Latan, H. (2012). *Partial Least Squares Konsep, Teknik dan Aplikasi Menggunakan Program SmartPLS 3.0*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Gurusinga, R. (2021). *Pengaruh Pandemi Covid-19 Terhadap Kelangsungan UMKM Studi pada Kabupaten Karo* [Universitas Medan Area]. <http://repository.uma.ac.id/handle/123456789/16511>
- Handayani, N. (2007). Modal sosial dan Keberlangsungan Bisnis. *Skripsi, Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Sebelas Maret*, 1–248.
- Hartanto, H., & Pramuka, B. A. (2022). Model Kepatuhan Pajak Sukarela : Insentif Pajak , Kepuasan Wajib Pajak dan Kepercayaan Kepada Otoritas. *In Students Conference On Accounting and Business (SCoAB)*, 1(01), 422–439.
- Hartono, J., & Abdillah, W. (2015). *Partial Least Square (PLS) Alternatif Structural Equation Modeling (SEM) Dalam Penelitian Bisnis*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Indaryani, M., Budiman, N. A., & Mulyani, S. (2020). Dampak Covid-19 dan Pemanfaatan Insentif Pajak terhadap Keberlangsungan Bisnis pada UMKM Tenun Troso Jepara. *Jurnal Manajemen Dan Keuangan*, 9(3), 276–285. <https://doi.org/10.33059/jmk.v9i3.3035>
- Irfania, N. (2022). Faktor yang mempengaruhi minat beli online Produk Makanan dan Minuman UKM. Studi pada masyarakat Kabupaten Bandung Barat, Indonesia. *International Journal Administration, Business & Organization*, 1(3), 47–53.

- Jawa, S., Risnaningsih, R., & Sulistiyowati, Y. (2021). Dampak Covid-19 Dan Pemanfaatan Insentif Pajak Terhadap Keberlangsungan Bisnis Umkm Di Kota Malang. *Doctoral Dissertation*, Fakultas Ekonomi Universitas Tribhuwana Tungadewi, 10–27.
- Kusumadewi, D. R., & Dyarini. (2022). Pengaruh Literasi Pajak, Modernisasi Sistem Administrasi, Insentif Pajak dan Moral Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak UMKM. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan (JAK)*, 10(2), 25–38. <https://doi.org/10.29103/jak.v10i2.7182>
- Larasati, A. Y., & Purwanto. (2021). Dampak Ekonomi Dari Covid-19 Dan Pemanfaatan Insentif Pajak. *Jurnal Akuntansi, Perpajakan Dan Auditing*, 24(1), 26–39.
- Mudiarti, H.-, & Mulyani, U. R. (2020). Pengaruh Sosialisasi Dan Pemahaman Peraturan Menteri Keuangan Nomor 86 Tahun 2020 Terhadap Kemauan Menjalankan Kewajiban Perpajakan Pada Masa Covid-19 (Pada Umkm Orang Pribadi Sektor Perdagangan Di Kudus). *Accounting Global Journal*, 4(2), 167–182. <https://doi.org/10.24176/agj.v4i2.5217>
- Nalini, S. N. L. (2021). Dampak Dampak covid-19 terhadap Usaha Mikro, Kecil dan Menengah. *Jesya (Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah)*, 4(1), 662–669. <https://doi.org/10.36778/jesya.v4i1.278>
- Natasya, V., & Hardiningsih, P. (2021). Kebijakan Pemerintah Sebagai Solusi Meningkatkan Pengembangan UMKM di Masa Pandemi. *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 5(1), 141. <https://doi.org/10.33087/ekonomis.v5i1.317>
- Putri, N. J. P., & Iqbal, S. (2018). Analisis Kepatuhan Wajib Pajak UMKM Terkait Pemberian Insentif Pajak dalam PP Nomor 23 Tahun 2018. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, 66(23), 37–39. https://www.fairportlibrary.org/images/files/RenovationProject/Concept_cost_estimate_accepted_031914.pdf
- Putri, Y. A., & Riski, S. (2021). Pengaruh Covid 19 dan Insentif Pajak Terhadap Pertumbuhan UMKM di Sumatera Barat. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 8966–8971.
- Rahayu, E. P., Isharijadi, & Wihartanti, L. V. (2021). Analisis Dampak Insentif Pajak Terhadap Keberlangsungan Bisnis Pada Umkm Di Kota Madiun. *Jurnal Akuntansi, Ekonomi Dan Manajemen Bisnis*, 1(3), 101–108.
- Riyanti, B., Krismonika, A., & Septiana, T. (2022). Keberlangsungan Bisnis Umkm : Dampak Pandemi Covid-19, Insentif Pajak Dan Stimulus Bantuan Pemerintah. *Jesya*, 5(2), 1490–1503. <https://doi.org/10.36778/jesya.v5i2.750>
- Sari, R. (2018). Kebijakan Insentif Pajak Bagi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah. *Info Singkat*, 10(12), 19–24. berkas.dpr.go.id
- Sari, R. H. D. P., Darmastuti, D., Kirana, D. J., & Wijayanti, A. (2020).

Sosialisasi Insentif Pajak Bagi Pelaku Umkm Sebagai Dampak Pandemi Covid-19 Di Kecamatan Ciracas Jakarta Timur. *Prosiding Seminar Nasional Administrasi Bisnis Pengabdian Masyarakat (SINABIS)*, 14. https://www.researchgate.net/profile/Nurhayati_Darubekti/publication/346608526_Pelatihan_Relawan_sebagai_Sahabat_Lansia_di_Desa_Kungkai_Baru_Bengkulu/links/5fc93142a6fdcc697bdb7135/Pelatihan-Relawan-sebagai-Sahabat-Lansia-di-Desa-Kungkai-Baru-Bengkulu.pdf

Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Thaha, A. F. (2020). Dampak Covid-19 Terhadap UMKM Di Indonesia [The Impact of Covid-19 on MSMEs in Indonesia]. *Jurnal Brand*, 2(1), 148–153.

Yuli Agustina, Rahman, A., & Filianti, F. (2021). Insentif Pajak: Solusi Tepat bagi UMKM di Masa Pandemi Covid-19. *Wikrama Parahita : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(2), 149–155. <https://doi.org/10.30656/jpmwp.v5i2.2618>

Zulmida, E. S., Mahsuni, A. W., & Anwar, S. A. (2021). Pemanfaatan Insentif Pajak Terhadap Keberlangsungan Bisnis Pada UMKM yang Terdampak Covid-19. *E-Jra Ekonomi Dan Bisnis Universitas Islam Malang*, 10(07), 13–24.

LAMPIRAN

Lampiran 1: Kuesioner Penelitian

Balikpapan, 2023

Perihal : Permohonan menjadi Responden

Kepada

Yth. Bapak/Ibu/Saudara/i

di tempat

Dengan hormat,

Dalam rangka menyusun tugas akhir (skripsi), sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana (S1), maka dengan ini saya.

Nama : Amalnadiyah

NIM : 1901036040

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Universitas : Mulawaman

Bermaksud untuk melakukan penelitian pada Wajib Pajak yang terdaftar di Kantor Pelayanan Pajak (KPP) Pratama Balikpapan Barat dan Kantor Pelayanan Pajak (KPP) Pratama Balikpapan Timur. Adapun topik yang diangkat dalam penelitian ini adalah **“Pengaruh Kebijakan Insentif Pajak dan Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Keberlangsungan Bisnis UMKM (Studi Kasus Pada Sektor Usaha *Food and Beverage* di Kota Balikpapan).**

Untuk itu saya mohon kesediaan Bapak/Ibu/Saudara/i untuk mengisi kuesioner ini sesuai dengan petunjuk pengisian, dengan lengkap dan jujur. Adapun tujuan dari penelitian ini semata-mata hanya untuk kepentingan ilmiah dan segala identitas yang Anda berikan akan dijaga kerahasiaannya.

Atas kerjasama dan kesediaan Bapak/Ibu/Saudara/i saya ucapkan terimakasih.

Hormat saya,

Amalnadiyah

KUESIONER PENELITIAN

I. PETUNJUK PENGISIAN KUESIONER

- 1) Mohon Bapak/Ibu/Saudara/i mengisi dan memberi tanda check (√) pada kolom yang telah disediakan di bawah ini.
- 2) Bacalah terlebih dahulu setiap butir pertanyaan atau pernyataan di dalam kuesioner dengan cermat.
- 3) Beri tanda check (√) pada kolom jawaban yang benar-benar sesuai dengan kondisi Bapak/Ibu/Saudara/i.
- 4) Satu pertanyaan dan pernyataan hanya boleh dijawab dengan satu pilihan jawaban.
- 5) Pilihan jawaban yang tertulis

Keterangan

- STS : (Sangat Tidak Setuju)
 TS : (Tidak Setuju)
 N : (Netral)
 S : (Setuju)
 SS : (Sangat Setuju)

II. IDENTITAS RESPONDEN

- Nama UMKM (Boleh diisi/tidak) :
- Alamat :
- Umur Usaha : Tahun
- Memiliki NPWP : Ya Tidak
- Jumlah Pendapatan Perbulan
- | | |
|-----------------------------|--------------------------|
| a) < 1.000.000 | <input type="checkbox"/> |
| b) 1.000.000 s/d 5.000.000 | <input type="checkbox"/> |
| c) 5.000.000 s/d 10.000.000 | <input type="checkbox"/> |
| d) > 10.000.000 | <input type="checkbox"/> |

1. INDIKATOR VARIABEL PEMANFAATAN INSENTIF PAJAK

Pemanfaatan insentif pajak merupakan salah satu cara atau kebijakan yang dilakukan oleh pemerintah sebagai upaya untuk mendorong pelaku usaha dalam memenuhi kewajiban pajaknya.

| No | Pernyataan | Pilihan Jawaban | | | | |
|----|--|-----------------|---|---|---|---|
| | | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 |
| 1 | Kebijakan insentif pajak, yaitu PPh Final berdasarkan PP No.23 Ditanggung Pemerintah (DTP) bertujuan untuk keberlangsungan bisnis UMKM, mendorong partisipasi masyarakat dan pengetahuan perpajakan. | | | | | |
| 2 | Kebijakan insentif pajak yang diberikan oleh pemerintah akan saya gunakan sebaik-baiknya untuk mempertahankan usaha saya. | | | | | |
| 3 | Saya mengapresiasi kebijakan insentif pajak dengan cara meningkatkan kepatuhan kewajiban perpajakan melalui pembayaran pajak tepat waktu. | | | | | |
| 4 | Saya mengapresiasi kebijakan insentif pajak dengan cara menyampaikan informasi kepada pihak UMKM <i>Food and Beverage</i> lain mengenai adanya kebijakan ini. | | | | | |
| 5 | Pemerintah telah melakukan sosialisasi dan pendampingan seraya menyampaikan informasi yang lebih detail terkait peraturan perpajakan terbaru untuk UMKM terdampak Covid-19. | | | | | |
| 6 | Pemerintah telah melaksanakan sosialisasi dan pendampingan seraya menyampaikan informasi detail mengenai kebijakan insentif pajak untuk UMKM terdampak Covid-19. | | | | | |

2. INDIKATOR VARIABEL DAMPAK PANDEMI COVID-19

Dampak pandemi covid-19 merupakan suatu kondisi yang berimbas negatif pada banyak sektor salah satunya sektor ekonomi yang saat ini mengalami penurunan.

| No | Pernyataan | Pilihan Jawaban | | | | |
|----|---|-----------------|---|---|---|---|
| | | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 |
| 1 | Penurunan daya beli masyarakat membuat pendapatan usaha saya mengalami penurunan. | | | | | |
| 2 | Berubahnya pola konsumsi masyarakat berdampak pada penurunan pendapatan saya. | | | | | |
| 3 | Covid-19 membuat jumlah produksi usaha saya mengalami penurunan. | | | | | |
| 4 | Jumlah produksi usaha saya menurun akibat jumlah masyarakat yang berbelanja menurun. | | | | | |
| 5 | Covid-19 membuat harga bahan baku untuk membuat produk mengalami kenaikan. | | | | | |
| 6 | Jumlah penjualan berkurang sebab harga bahan baku yang digunakan mengalami kenaikan akibat dari pandemi Covid-19. | | | | | |
| 7 | Covid-19 membuat keterlambatan dalam pengiriman bahan baku. | | | | | |
| 8 | Keterlambatan dalam pengiriman bahan baku menyebabkan kelangkaan bahan baku dalam membuat produk. | | | | | |

3. INDIKATOR VARIABEL KEBERLANGSUNGAN BISNIS

Keberlangsungan Bisnis adalah situasi dimana seseorang atau individu berusaha untuk mempertahankan usahanya dari suatu keadaan yang buruk atau hal-hal yang tidak diinginkan.

| No | Pernyataan | Pilihan Jawaban | | | | |
|----|---|-----------------|---|---|---|---|
| | | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 |
| 1 | Selama pandemi Covid-19, usaha saya mencapai <i>Break Even Point</i> (usaha tidak untung tidak rugi). | | | | | |
| 2 | Kepuasan konsumen dalam hal pelayanan adalah salah satu hal yang saya perhatikan. | | | | | |
| 3 | Kepuasan konsumen terhadap kualitas produk yang diberikan sebanding dengan harga yang ditawarkan. | | | | | |
| 4 | Karyawan merupakan aset utama yang saya miliki dalam Keberlangsungan Bisnis. | | | | | |
| 5 | Karyawan adalah hal utama yang harus saya perhatikan kesejahteraannya. | | | | | |

Lampiran 2: Tabulasi Data Variabel Keberlangsungan Bisnis (Y)

| NO | Y.1 | Y.2 | Y.3 | Y.4 | Y.5 |
|----|-----|-----|-----|-----|-----|
| 1 | 5 | 5 | 4 | 4 | 5 |
| 2 | 5 | 5 | 4 | 5 | 5 |
| 3 | 4 | 5 | 5 | 5 | 5 |
| 4 | 4 | 5 | 4 | 5 | 5 |
| 5 | 3 | 2 | 3 | 2 | 2 |
| 6 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 |
| 7 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 |
| 8 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 |
| 9 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 |
| 10 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 |
| 11 | 4 | 5 | 5 | 5 | 5 |
| 12 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 |
| 13 | 3 | 2 | 3 | 2 | 2 |
| 14 | 3 | 5 | 3 | 4 | 4 |
| 15 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 |
| 16 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 |
| 17 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 |
| 18 | 5 | 4 | 5 | 4 | 5 |
| 19 | 5 | 5 | 4 | 5 | 5 |
| 20 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 |
| 21 | 5 | 5 | 4 | 5 | 5 |
| 22 | 5 | 1 | 1 | 1 | 1 |
| 23 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 |
| 24 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 |
| 25 | 4 | 5 | 4 | 5 | 5 |
| 26 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 |
| 27 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 |
| 28 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 |
| 29 | 4 | 3 | 4 | 5 | 4 |
| 30 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 |
| 31 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 |
| 32 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 |
| 33 | 5 | 5 | 5 | 4 | 4 |
| 34 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 |
| 35 | 3 | 3 | 3 | 3 | 5 |
| 36 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 |
| 37 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 |
| 38 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 |

| | | | | | |
|----|---|---|---|---|---|
| 39 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 |
| 40 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 |
| 41 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 |
| 42 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 |
| 43 | 3 | 3 | 4 | 4 | 5 |
| 44 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 |
| 45 | 5 | 5 | 4 | 4 | 5 |
| 46 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 |
| 47 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 |
| 48 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 |
| 49 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 |
| 50 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 |
| 51 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 |
| 52 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 |
| 53 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 |
| 54 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 |
| 55 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 |
| 56 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 |
| 57 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 |
| 58 | 3 | 3 | 3 | 5 | 3 |
| 59 | 5 | 4 | 5 | 5 | 5 |
| 60 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 |
| 61 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 |
| 62 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 |
| 63 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 |
| 64 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 |
| 65 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 |
| 66 | 3 | 5 | 3 | 3 | 3 |
| 67 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 |
| 68 | 5 | 4 | 5 | 5 | 5 |
| 69 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 |
| 70 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 |
| 71 | 5 | 4 | 5 | 5 | 5 |
| 72 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 |
| 73 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 |
| 74 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 |
| 75 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 |
| 76 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 |
| 77 | 5 | 5 | 4 | 5 | 5 |
| 78 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 |
| 79 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 |
| 80 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 |

| | | | | | |
|-----|---|---|---|---|---|
| 81 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 |
| 82 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 |
| 83 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 |
| 84 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 |
| 85 | 5 | 5 | 4 | 5 | 5 |
| 86 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 |
| 87 | 4 | 4 | 4 | 5 | 5 |
| 88 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 |
| 89 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 |
| 90 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 |
| 91 | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 |
| 92 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 |
| 93 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 |
| 94 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 |
| 95 | 5 | 4 | 4 | 5 | 5 |
| 96 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 |
| 97 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 |
| 98 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 |
| 99 | 5 | 4 | 4 | 5 | 5 |
| 100 | 4 | 3 | 5 | 5 | 5 |

Lampiran 3: Tabulasi Data Variabel Pemanfaatan Insentif Pajak (X₁)

| NO | X1.1 | X1.2 | X1.3 | X1.4 | X1.5 | X1.6 |
|----|------|------|------|------|------|------|
| 1 | 5 | 5 | 5 | 4 | 5 | 5 |
| 2 | 5 | 5 | 5 | 4 | 5 | 5 |
| 3 | 5 | 4 | 5 | 4 | 4 | 4 |
| 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 |
| 5 | 2 | 3 | 2 | 4 | 3 | 2 |
| 6 | 1 | 2 | 2 | 4 | 3 | 3 |
| 7 | 4 | 5 | 5 | 4 | 5 | 5 |
| 8 | 1 | 2 | 2 | 4 | 2 | 4 |
| 9 | 5 | 5 | 5 | 4 | 5 | 4 |
| 10 | 4 | 4 | 5 | 4 | 4 | 4 |
| 11 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 |
| 12 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 |
| 13 | 1 | 2 | 2 | 3 | 3 | 2 |
| 14 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 |
| 15 | 4 | 5 | 4 | 3 | 3 | 3 |
| 16 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 |
| 17 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 |
| 18 | 5 | 5 | 5 | 4 | 5 | 5 |
| 19 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 |
| 20 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 |
| 21 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 |
| 22 | 1 | 2 | 2 | 1 | 2 | 1 |
| 23 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 |
| 24 | 4 | 4 | 4 | 2 | 4 | 4 |
| 25 | 5 | 5 | 5 | 4 | 5 | 5 |
| 26 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 |
| 27 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 |
| 28 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 |
| 29 | 4 | 5 | 5 | 4 | 4 | 4 |
| 30 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 |
| 31 | 1 | 2 | 3 | 3 | 4 | 4 |
| 32 | 3 | 3 | 3 | 2 | 4 | 4 |
| 33 | 4 | 4 | 5 | 4 | 4 | 5 |
| 34 | 4 | 4 | 5 | 4 | 4 | 4 |
| 35 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 |
| 36 | 2 | 2 | 2 | 1 | 4 | 4 |
| 37 | 5 | 5 | 5 | 4 | 5 | 5 |
| 38 | 2 | 2 | 5 | 4 | 4 | 4 |

| | | | | | | |
|----|---|---|---|---|---|---|
| 39 | 5 | 5 | 5 | 4 | 4 | 4 |
| 40 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 |
| 41 | 3 | 4 | 4 | 2 | 3 | 3 |
| 42 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 |
| 43 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 |
| 44 | 2 | 2 | 1 | 4 | 4 | 4 |
| 45 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 |
| 46 | 3 | 3 | 4 | 2 | 2 | 3 |
| 47 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 |
| 48 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 |
| 49 | 5 | 5 | 5 | 4 | 4 | 5 |
| 50 | 2 | 2 | 1 | 4 | 4 | 4 |
| 51 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 |
| 52 | 4 | 3 | 4 | 3 | 5 | 4 |
| 53 | 4 | 5 | 5 | 4 | 4 | 4 |
| 54 | 5 | 5 | 5 | 4 | 4 | 4 |
| 55 | 2 | 1 | 2 | 5 | 4 | 4 |
| 56 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 4 |
| 57 | 2 | 1 | 2 | 4 | 5 | 5 |
| 58 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 |
| 59 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 |
| 60 | 5 | 5 | 5 | 4 | 4 | 4 |
| 61 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 4 |
| 62 | 2 | 2 | 2 | 4 | 4 | 5 |
| 63 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 |
| 64 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 |
| 65 | 5 | 5 | 5 | 4 | 4 | 4 |
| 66 | 2 | 2 | 1 | 5 | 4 | 5 |
| 67 | 2 | 2 | 2 | 4 | 5 | 5 |
| 68 | 5 | 5 | 5 | 4 | 4 | 4 |
| 69 | 4 | 4 | 3 | 3 | 5 | 5 |
| 70 | 2 | 1 | 2 | 3 | 3 | 5 |
| 71 | 5 | 5 | 4 | 3 | 4 | 4 |
| 72 | 5 | 5 | 5 | 4 | 5 | 5 |
| 73 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 |
| 74 | 2 | 2 | 2 | 4 | 4 | 4 |
| 75 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 5 |
| 76 | 4 | 4 | 4 | 5 | 4 | 4 |
| 77 | 2 | 3 | 1 | 4 | 4 | 4 |
| 78 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 |
| 79 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 |
| 80 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 |

| | | | | | | |
|-----|---|---|---|---|---|---|
| 81 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 |
| 82 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 |
| 83 | 2 | 2 | 3 | 3 | 2 | 3 |
| 84 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 |
| 85 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 4 |
| 86 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 |
| 87 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 4 |
| 88 | 1 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 |
| 89 | 1 | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 |
| 90 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 4 |
| 91 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 |
| 92 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 |
| 93 | 5 | 5 | 4 | 4 | 5 | 5 |
| 94 | 1 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 |
| 95 | 5 | 5 | 5 | 3 | 4 | 4 |
| 96 | 2 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 |
| 97 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 |
| 98 | 5 | 5 | 4 | 4 | 5 | 5 |
| 99 | 4 | 4 | 4 | 5 | 4 | 4 |
| 100 | 5 | 5 | 5 | 4 | 5 | 5 |

Lampiran 4: Tabulasi Data Variabel Dampak Pandemi Covid-19 (X₂)

| NO | X2.1 | X2.2 | X2.3 | X2.4 | X2.5 | X2.6 | X2.7 | X2.8 |
|----|------|------|------|------|------|------|------|------|
| 1 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 |
| 2 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 4 |
| 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 |
| 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 |
| 5 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 |
| 6 | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 | 3 | 2 | 2 |
| 7 | 2 | 2 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 |
| 8 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 |
| 9 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 4 | 5 |
| 10 | 2 | 2 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 |
| 11 | 5 | 3 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 |
| 12 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 5 |
| 13 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 |
| 14 | 2 | 2 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 |
| 15 | 3 | 2 | 2 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 |
| 16 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 |
| 17 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 |
| 18 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 |
| 19 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 5 | 4 |
| 20 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 |
| 21 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 |
| 22 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 |
| 23 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 |
| 24 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 |
| 25 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 |
| 26 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 5 | 3 |
| 27 | 4 | 4 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 |
| 28 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 |
| 29 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 |
| 30 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 5 | 5 | 5 |
| 31 | 5 | 3 | 5 | 5 | 5 | 3 | 4 | 4 |
| 32 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 4 |
| 33 | 4 | 5 | 5 | 4 | 5 | 5 | 4 | 5 |
| 34 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 |
| 35 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 |
| 36 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 |
| 37 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 5 |
| 38 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 |

| | | | | | | | | |
|----|---|---|---|---|---|---|---|---|
| 39 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 |
| 40 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 4 | 4 | 4 |
| 41 | 4 | 3 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 |
| 42 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 |
| 43 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 |
| 44 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 |
| 45 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 5 | 5 | 4 |
| 46 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 |
| 47 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 5 | 5 | 5 |
| 48 | 4 | 5 | 5 | 4 | 5 | 4 | 5 | 4 |
| 49 | 5 | 5 | 4 | 5 | 5 | 4 | 5 | 4 |
| 50 | 4 | 3 | 4 | 3 | 5 | 5 | 5 | 3 |
| 51 | 5 | 5 | 5 | 4 | 5 | 5 | 5 | 5 |
| 52 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 5 | 5 |
| 53 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 |
| 54 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 5 | 5 |
| 55 | 5 | 5 | 4 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 |
| 56 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 5 | 3 |
| 57 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 |
| 58 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 |
| 59 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 4 | 4 | 4 |
| 60 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 |
| 61 | 5 | 5 | 5 | 4 | 5 | 5 | 5 | 4 |
| 62 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 3 |
| 63 | 4 | 5 | 4 | 4 | 4 | 5 | 4 | 4 |
| 64 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 5 | 3 |
| 65 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 5 | 4 | 5 |
| 66 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 5 | 4 |
| 67 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 5 | 5 | 5 |
| 68 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 2 |
| 69 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 3 | 5 |
| 70 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 5 | 4 | 3 |
| 71 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 |
| 72 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 5 |
| 73 | 4 | 3 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 |
| 74 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 |
| 75 | 5 | 5 | 4 | 4 | 4 | 5 | 4 | 5 |
| 76 | 3 | 3 | 3 | 4 | 5 | 3 | 4 | 3 |
| 77 | 4 | 4 | 5 | 5 | 5 | 4 | 5 | 4 |
| 78 | 4 | 5 | 4 | 4 | 3 | 3 | 5 | 4 |
| 79 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 |
| 80 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 |

| | | | | | | | | |
|-----|---|---|---|---|---|---|---|---|
| 81 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 5 | 5 | 5 |
| 82 | 4 | 4 | 5 | 4 | 5 | 3 | 4 | 4 |
| 83 | 3 | 2 | 2 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 |
| 84 | 5 | 4 | 5 | 5 | 4 | 5 | 5 | 5 |
| 85 | 4 | 5 | 4 | 4 | 5 | 4 | 5 | 4 |
| 86 | 5 | 5 | 5 | 4 | 4 | 5 | 4 | 5 |
| 87 | 5 | 3 | 4 | 4 | 5 | 3 | 5 | 4 |
| 88 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 |
| 89 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 2 |
| 90 | 5 | 4 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 |
| 91 | 3 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 |
| 92 | 3 | 3 | 3 | 5 | 5 | 3 | 3 | 3 |
| 93 | 5 | 4 | 5 | 4 | 5 | 5 | 5 | 5 |
| 94 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 |
| 95 | 5 | 3 | 5 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 |
| 96 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 |
| 97 | 5 | 3 | 5 | 5 | 5 | 4 | 5 | 5 |
| 98 | 5 | 4 | 5 | 4 | 5 | 5 | 4 | 5 |
| 99 | 4 | 4 | 3 | 4 | 5 | 3 | 3 | 4 |
| 100 | 3 | 5 | 3 | 5 | 4 | 3 | 4 | 5 |

Lampiran 5: Hasil Output Smart PLS 4.0 Responden Asli

Hasil Uji Outer Loadings

| | (X1) Pemanfaatan Insentif Pajak | (X2) Dampak Pandemi Covid-19 | (Y) Keberlangsungan Bisnis |
|------|---------------------------------|------------------------------|----------------------------|
| X1.1 | 0.894 | | |
| X1.2 | 0.850 | | |
| X1.3 | 0.825 | | |
| X1.4 | 0.708 | | |
| X1.5 | 0.807 | | |
| X1.6 | 0.759 | | |
| X2.1 | | 0.920 | |
| X2.2 | | 0.864 | |
| X2.3 | | 0.891 | |
| X2.4 | | 0.872 | |
| X2.5 | | 0.851 | |
| X2.6 | | 0.808 | |
| X2.7 | | 0.845 | |
| X2.8 | | 0.813 | |
| Y.1 | | | 0.855 |
| Y.2 | | | 0.894 |
| Y.3 | | | 0.909 |
| Y.4 | | | 0.927 |
| Y.5 | | | 0.918 |

Construct Reliability and Validity

| | Cronbach's alpha | Composite reliability (rho_a) | Composite reliability (rho_c) | Average variance extracted (AVE) |
|---------------------------------|------------------|-------------------------------|-------------------------------|----------------------------------|
| (X1) Pemanfaatan Insentif Pajak | 0.893 | 0.902 | 0.919 | 0.655 |
| (X2) Dampak Pandemi Covid-19 | 0.949 | 0.952 | 0.957 | 0.738 |
| (Y) Keberlangsungan Bisnis | 0.942 | 0.953 | 0.956 | 0.812 |

Discriminant Validity

| | (X1) Pemanfaatan Insentif Pajak | (X2) Dampak Pandemi Covid-19 | (Y) Keberlangsungan Bisnis |
|---------------------------------|---------------------------------|------------------------------|----------------------------|
| (X1) Pemanfaatan Insentif Pajak | 0.809 | | |
| (X2) Dampak Pandemi Covid-19 | 0.283 | 0.859 | |
| (Y) Keberlangsungan Bisnis | 0.429 | 0.362 | 0.901 |

R-Square (R²)

| | R-square | R-square adjusted |
|----------------------------|----------|-------------------|
| (Y) Keberlangsungan Bisnis | 0.247 | 0.231 |

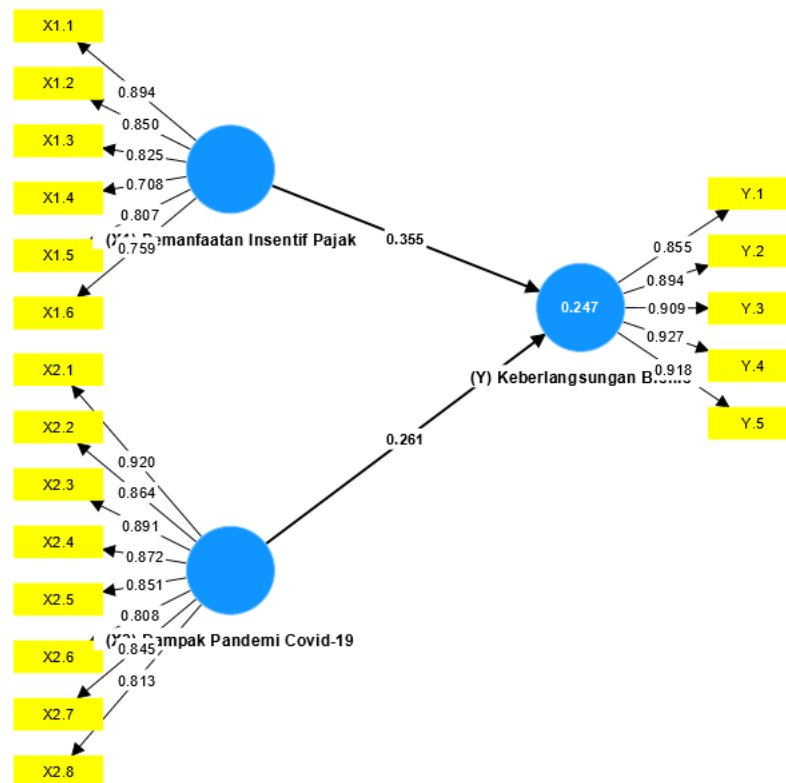
Hasil Uji Cross Loadings

| | (X1) Pemanfaatan Insentif Pajak | (X2) Dampak Pandemi Covid-19 | (Y) Keberlangsungan Bisnis |
|------|---------------------------------|------------------------------|----------------------------|
| X1.1 | 0.894 | 0.261 | 0.425 |
| X1.2 | 0.850 | 0.158 | 0.320 |
| X1.3 | 0.825 | 0.077 | 0.334 |
| X1.4 | 0.708 | 0.255 | 0.314 |
| X1.5 | 0.807 | 0.346 | 0.316 |
| X1.6 | 0.759 | 0.277 | 0.352 |
| X2.1 | 0.247 | 0.920 | 0.349 |
| X2.2 | 0.301 | 0.864 | 0.301 |
| X2.3 | 0.212 | 0.891 | 0.317 |
| X2.4 | 0.264 | 0.872 | 0.269 |
| X2.5 | 0.218 | 0.851 | 0.292 |
| X2.6 | 0.177 | 0.808 | 0.278 |
| X2.7 | 0.201 | 0.845 | 0.322 |
| X2.8 | 0.319 | 0.813 | 0.339 |
| Y.1 | 0.263 | 0.281 | 0.855 |
| Y.2 | 0.384 | 0.337 | 0.894 |
| Y.3 | 0.356 | 0.354 | 0.909 |
| Y.4 | 0.403 | 0.341 | 0.927 |
| Y.5 | 0.485 | 0.313 | 0.918 |

Hasil Uji Path Coefficients Bootstrapping

| | Original sample (O) | Sample mean (M) | Standard deviation (STDEV) | T statistics (O/STDEV) | P values |
|---|---------------------|-----------------|----------------------------|--------------------------|----------|
| (X1) Pemanfaatan Insentif Pajak -> (Y) Keberlangsungan Bisnis | 0.355 | 0.363 | 0.091 | 3.883 | 0.000 |
| (X2) Dampak Pandemi Covid-19 -> (Y) Keberlangsungan Bisnis | 0.261 | 0.267 | 0.072 | 3.609 | 0.000 |

Hasil Uji Loading Factor



Lampiran 6: Tabulasi Data Variabel Keberlangsungan Bisnis (Y) (Pilot Test)

| NO | Y.1 | Y.2 | Y.3 | Y.4 | Y.5 |
|----|-----|-----|-----|-----|-----|
| 1 | 4 | 4 | 5 | 4 | 4 |
| 2 | 4 | 5 | 5 | 4 | 4 |
| 3 | 4 | 5 | 5 | 3 | 5 |
| 4 | 4 | 4 | 5 | 4 | 5 |
| 5 | 3 | 3 | 4 | 5 | 5 |
| 6 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 |
| 7 | 3 | 5 | 5 | 5 | 5 |
| 8 | 4 | 4 | 5 | 5 | 5 |
| 9 | 5 | 5 | 5 | 4 | 5 |
| 10 | 3 | 5 | 5 | 4 | 5 |
| 11 | 3 | 5 | 5 | 5 | 5 |
| 12 | 4 | 5 | 5 | 5 | 4 |
| 13 | 3 | 5 | 5 | 5 | 5 |

| | | | | | |
|----|---|---|---|---|---|
| 14 | 5 | 3 | 5 | 4 | 4 |
| 15 | 4 | 5 | 5 | 5 | 5 |
| 16 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 |
| 17 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 |
| 18 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 |
| 19 | 3 | 5 | 5 | 4 | 5 |
| 20 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 |
| 21 | 4 | 5 | 5 | 5 | 5 |
| 22 | 2 | 3 | 4 | 3 | 4 |
| 23 | 2 | 3 | 3 | 3 | 4 |
| 24 | 3 | 3 | 3 | 5 | 5 |
| 25 | 4 | 5 | 5 | 5 | 5 |
| 26 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 |
| 27 | 3 | 5 | 5 | 3 | 4 |
| 28 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 |
| 29 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 |
| 30 | 2 | 4 | 4 | 3 | 3 |
| 31 | 4 | 5 | 4 | 5 | 5 |
| 32 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 |
| 33 | 4 | 4 | 4 | 5 | 4 |
| 34 | 4 | 3 | 3 | 5 | 5 |
| 35 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 |
| 36 | 3 | 4 | 4 | 2 | 3 |
| 37 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 |
| 38 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 |
| 39 | 4 | 5 | 4 | 4 | 4 |
| 40 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 |
| 41 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 |
| 42 | 4 | 5 | 4 | 5 | 4 |
| 43 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 |
| 44 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 |
| 45 | 4 | 5 | 4 | 4 | 4 |
| 46 | 5 | 5 | 5 | 4 | 5 |
| 47 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 |
| 48 | 4 | 5 | 5 | 4 | 4 |
| 49 | 5 | 5 | 5 | 4 | 5 |
| 50 | 5 | 4 | 4 | 4 | 5 |

Lampiran 7: Tabulasi Data Variabel Pemanfaatan Insentif Pajak (X₁) (Pilot Test)

| NO | X1.1 | X1.2 | X1.3 | X1.4 | X1.5 | X1.6 |
|----|------|------|------|------|------|------|
| 1 | 3 | 4 | 2 | 1 | 2 | 2 |
| 2 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 4 |
| 3 | 4 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 |
| 4 | 4 | 5 | 4 | 5 | 4 | 5 |
| 5 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 |
| 6 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 |
| 7 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 |
| 8 | 4 | 4 | 3 | 4 | 5 | 3 |
| 9 | 4 | 3 | 5 | 4 | 2 | 4 |
| 10 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 |
| 11 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 |
| 12 | 4 | 5 | 4 | 4 | 4 | 5 |
| 13 | 4 | 5 | 5 | 4 | 4 | 5 |
| 14 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 |
| 15 | 4 | 4 | 4 | 4 | 2 | 2 |
| 16 | 4 | 4 | 4 | 5 | 4 | 4 |
| 17 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 4 |
| 18 | 4 | 3 | 4 | 5 | 5 | 5 |
| 19 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 4 |
| 20 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 |
| 21 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 |
| 22 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 |
| 23 | 3 | 5 | 3 | 4 | 4 | 3 |
| 24 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 |
| 25 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 |
| 26 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 |
| 27 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 |
| 28 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 |
| 29 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 |
| 30 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 2 |
| 31 | 4 | 4 | 5 | 4 | 5 | 5 |
| 32 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 |
| 33 | 2 | 2 | 3 | 2 | 4 | 4 |
| 34 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 |
| 35 | 3 | 2 | 4 | 5 | 1 | 1 |
| 36 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 |
| 37 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 |
| 38 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 |
| 39 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 |

| | | | | | | |
|----|---|---|---|---|---|---|
| 40 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 |
| 41 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 |
| 42 | 4 | 5 | 5 | 4 | 4 | 5 |
| 43 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 |
| 44 | 4 | 5 | 5 | 4 | 5 | 5 |
| 45 | 5 | 5 | 4 | 4 | 5 | 5 |
| 46 | 4 | 4 | 4 | 5 | 5 | 5 |
| 47 | 4 | 5 | 4 | 5 | 4 | 4 |
| 48 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 |
| 49 | 4 | 5 | 4 | 4 | 5 | 5 |
| 50 | 4 | 4 | 5 | 4 | 5 | 5 |

Lampiran 8: Tabulasi Data Variabel Dampak Pandemi Covid-19 (X₂) (Pilot Test)

| NO | X2.1 | X2.2 | X2.3 | X2.4 | X2.5 | X2.6 | X2.7 | X2.8 |
|----|------|------|------|------|------|------|------|------|
| 1 | 3 | 4 | 5 | 4 | 5 | 2 | 3 | 4 |
| 2 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 4 | 4 | 5 |
| 3 | 5 | 5 | 4 | 4 | 5 | 5 | 4 | 4 |
| 4 | 4 | 5 | 4 | 5 | 5 | 5 | 4 | 5 |
| 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 |
| 6 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 |
| 7 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 5 | 4 | 4 |
| 8 | 5 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 5 |
| 9 | 2 | 2 | 4 | 2 | 4 | 4 | 4 | 4 |
| 10 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 3 | 4 | 3 |
| 11 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 |
| 12 | 4 | 5 | 4 | 5 | 4 | 5 | 4 | 5 |
| 13 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 |
| 14 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 5 |
| 15 | 4 | 4 | 5 | 4 | 5 | 5 | 4 | 4 |
| 16 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 4 |
| 17 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 |
| 18 | 5 | 5 | 4 | 5 | 5 | 4 | 5 | 5 |
| 19 | 3 | 3 | 3 | 3 | 5 | 5 | 2 | 2 |
| 20 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 2 | 2 |
| 21 | 3 | 3 | 3 | 4 | 5 | 4 | 4 | 4 |
| 22 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 |
| 23 | 5 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 |
| 24 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 |
| 25 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 |
| 26 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 |

| | | | | | | | | |
|----|---|---|---|---|---|---|---|---|
| 27 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 |
| 28 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 |
| 29 | 4 | 3 | 5 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 |
| 30 | 3 | 4 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 |
| 31 | 5 | 4 | 5 | 4 | 5 | 4 | 5 | 5 |
| 32 | 5 | 3 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 |
| 33 | 4 | 3 | 4 | 4 | 5 | 4 | 2 | 3 |
| 34 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 |
| 35 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 3 |
| 36 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 2 | 3 |
| 37 | 5 | 4 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 |
| 38 | 5 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 |
| 39 | 5 | 5 | 4 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 |
| 40 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 |
| 41 | 4 | 4 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 |
| 42 | 4 | 5 | 5 | 4 | 5 | 4 | 4 | 4 |
| 43 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 |
| 44 | 4 | 4 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 |
| 45 | 5 | 4 | 4 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 |
| 46 | 5 | 3 | 4 | 5 | 4 | 5 | 4 | 3 |
| 47 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 |
| 48 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 2 |
| 49 | 5 | 4 | 4 | 5 | 5 | 5 | 4 | 5 |
| 50 | 4 | 5 | 4 | 4 | 5 | 5 | 5 | 4 |

Lampiran 9: Hasil Output Smart PLS 4.0 (Pilot Test)

Hasil Uji Outer Loadings

| | (X1) Pemanfaatan Insentif Pajak | (X2) Dampak Pandemi Covid-19 | (Y) Keberlangsungan Usaha |
|------|---------------------------------|------------------------------|---------------------------|
| X1.1 | 0.856 | | |
| X1.2 | 0.716 | | |
| X1.3 | 0.804 | | |
| X1.4 | 0.794 | | |
| X1.5 | 0.773 | | |
| X1.6 | 0.841 | | |
| X2.1 | | 0.748 | |
| X2.2 | | 0.756 | |
| X2.3 | | 0.722 | |
| X2.4 | | 0.853 | |
| X2.5 | | 0.783 | |
| X2.6 | | 0.766 | |
| X2.7 | | 0.766 | |
| X2.8 | | 0.757 | |
| Y.1 | | | 0.721 |
| Y.2 | | | 0.765 |
| Y.3 | | | 0.760 |
| Y.4 | | | 0.795 |
| Y.5 | | | 0.790 |
| Y.6 | | | 0.818 |

Construct Reliability and Validity

| | Cronbach's alpha | Composite reliability (rho_a) | Composite reliability (rho_c) | Average variance extracted (AVE) |
|---------------------------------|------------------|-------------------------------|-------------------------------|----------------------------------|
| (X1) Pemanfaatan Insentif Pajak | 0.888 | 0.906 | 0.913 | 0.638 |
| (X2) Dampak Pandemi Covid-19 | 0.902 | 0.909 | 0.921 | 0.593 |
| (Y) Keberlangsungan Usaha | 0.867 | 0.872 | 0.900 | 0.601 |

Discriminant Validity

| | (X1) Pemanfaatan Insentif Pajak | (X2) Dampak Pandemi Covid-19 | (Y) Keberlangsungan Usaha |
|---------------------------------|---------------------------------|------------------------------|---------------------------|
| (X1) Pemanfaatan Insentif Pajak | 0.799 | | |
| (X2) Dampak Pandemi Covid-19 | 0.291 | 0.770 | |
| (Y) Keberlangsungan Usaha | 0.390 | 0.634 | 0.775 |

R- Square (R²)

| | R-square | R-square adjusted |
|---------------------------|----------|-------------------|
| (Y) Keberlangsungan Usaha | 0.448 | 0.424 |

Hasil Uji Cross Loadings

| | (X1) Pemanfaatan Insentif Pajak | (X2) Dampak Pandemi Covid-19 | (Y) Keberlangsungan Usaha |
|------|---------------------------------|------------------------------|---------------------------|
| X1.1 | 0.856 | 0.234 | 0.316 |
| X1.2 | 0.716 | 0.169 | 0.152 |
| X1.3 | 0.804 | 0.176 | 0.338 |
| X1.4 | 0.794 | 0.269 | 0.327 |
| X1.5 | 0.773 | 0.273 | 0.260 |
| X1.6 | 0.841 | 0.260 | 0.384 |
| X2.1 | 0.252 | 0.748 | 0.360 |
| X2.2 | 0.297 | 0.756 | 0.411 |
| X2.3 | -0.116 | 0.722 | 0.421 |
| X2.4 | 0.239 | 0.853 | 0.525 |
| X2.5 | 0.163 | 0.783 | 0.593 |
| X2.6 | 0.386 | 0.766 | 0.538 |
| X2.7 | 0.317 | 0.766 | 0.474 |
| X2.8 | 0.230 | 0.757 | 0.505 |
| Y.1 | 0.196 | 0.461 | 0.721 |
| Y.2 | 0.234 | 0.438 | 0.765 |
| Y.3 | 0.461 | 0.466 | 0.760 |
| Y.4 | 0.331 | 0.431 | 0.795 |
| Y.5 | 0.213 | 0.586 | 0.790 |
| Y.6 | 0.355 | 0.542 | 0.818 |

Hasil Uji Path Coefficients Bootstrapping

| | Original sample (O) | Sample mean (M) | Standard deviation (STDEV) | T statistics (O/STDEV) | P values |
|--|---------------------|-----------------|----------------------------|--------------------------|----------|
| (X1) Pemanfaatan Insentif Pajak -> (Y) Keberlangsungan Usaha | 0.224 | 0.242 | 0.112 | 2.001 | 0.045 |
| (X2) Dampak Pandemi Covid-19 -> (Y) Keberlangsungan Usaha | 0.568 | 0.574 | 0.106 | 5.380 | 0.000 |

Hasil Uji Loading Factor

